

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM OPTIMALISASI POTENSI WISATA
PANTAI SELATAN MELALUI PROGRAM VISIT KABUPATEN
MALANG**

(Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya



DEKI EKO SEPTIANTO

0910310193

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Agus Suryono, M.S**
- 2. Dr. Abdullah Said, M.Si**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

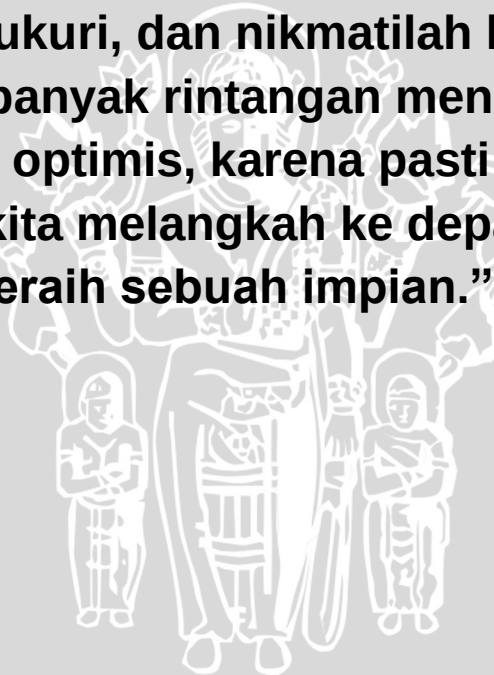
MALANG

2016

MOTTO

“GOD AND FAMILY, THEY ARE PRIORITY IN MY LIFE”

“Jalani, syukuri, dan nikmatilah hidup ini walaupun banyak rintangan menghadang selalu tetap optimis, karena pasti akan ada jalan buat kita melangkah ke depan dalam meraih sebuah impian.”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata
Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang
(Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten
Malang)

Disusun oleh : Deki Eko Septianto

NIM : 0910310193

Fakultas : Ilmu Administrasi

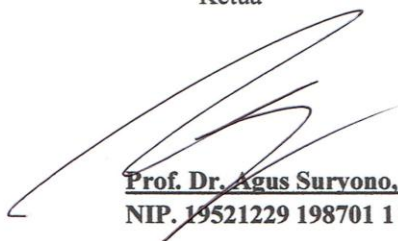
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi : Non Konsentrasi

Malang, 12 Agustus 2016

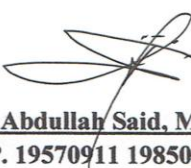
Komisi Pembimbing

Ketua



Prof. Dr. Agus Suryono, M.S
NIP. 19521229 198701 1 001

Anggota



Dr. Abdullah Said, M.Si
NIP. 19570911 198503 1 003

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi
Univesitas Brawijaya, pada:

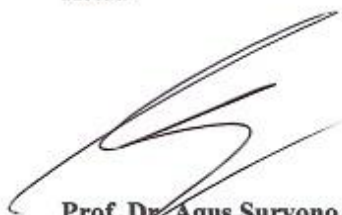
Hari : Jumat
Tanggal : 19 Agustus 2016
Jam : 10.00 - 11.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Deki Eko Septianto
Judul : Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata
Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten
Malang (Studi pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kabupaten Malang)

Dan dinyatakan lulus.

Majelis Penguji

Ketua

Anggota



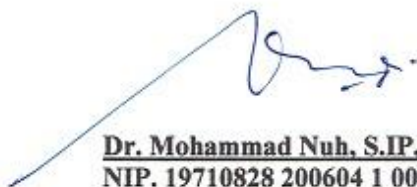
Prof. Dr. Agus Suryono, M.S
NIP. 19521229 198701 1 001



Dr. Abdullah Said, M.Si
NIP. 19570911 198503 1 003

Anggota

Anggota



Dr. Mohammad Nuh, S.IP, M.Si
NIP. 19710828 200604 1 001



Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP
NIP. 2011078512141001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU no.20 tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Agustus 2016

Mahasiswa



Nama : Deki Eko Septianto

NIM : 0910310193

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata
Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang
(Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten
Malang)

Disusun oleh : Deki Eko Septianto

NIM : 0910310193

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

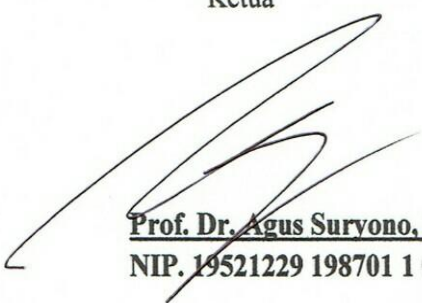
Konsentrasi : Non Konsentrasi

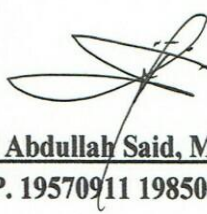
Malang, 12 Agustus 2016

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Prof. Dr. Agus Suryono, M.S
NIP. 19521229 198701 1 001


Dr. Abdullah Said, M.Si
NIP. 19570911 198503 1 003

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi
Univesitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Agustus 2016
Jam : 10.00 - 11.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Deki Eko Septianto
Judul : Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata
Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten
Malang (Studi pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kabupaten Malang)

Dan dinyatakan lulus.

Majelis Penguji

Ketua

Anggota



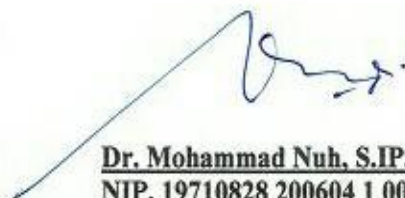
Prof. Dr. Agus Suryono, M.S
NIP. 19521229 198701 1 001



Dr. Abdullah Said, M.Si
NIP. 19570911 198503 1 003

Anggota

Anggota



Dr. Mohammad Nuh, S.IP, M.Si
NIP. 19710828 200604 1 001



Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP
NIP. 2011078512141001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU no.20 tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Agustus 2016

Mahasiswa



Official stamp of Universitas Brawijaya (UB) with the text 'METERAN PENGESAHAN' and 'PRAM RISET/KEPASTIHAN'. The stamp includes a serial number '2856ADE61707373' and a value '6000'.

Nama : Deki Eko Septianto

NIM : 0910310193

RINGKASAN

Deki Eko S, 2016. **STRATEGI OPTIMALISASI POTENSI WISATA PANTAI SELATAN MELALUI PROGRAM VISIT KABUPATEN MALANG (STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MALANG)**. Komisi Pembimbing Ketua: Prof. Dr. Agus Suryono, M.S, Anggota: Dr. Abdullah Said, Msi

Pada era globalisasi saat ini, kegiatan pariwisata menjadi sebuah industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik ekonomi pusat maupun daerah. Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Malang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan potensi wisata daerahnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena Kabupaten Malang mempunyai kekayaan alam yang mempunyai nilai jual tinggi dalam sektor pariwisata. Dalam menunjang pengembangan potensi wisata pantai, Kepala Daerah Kabupaten Malang di bantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga pemerintah daerah yang merupakan unsur pelaksana pembangunan sektor pariwisata. Sehingga Kepala daerah membuat Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Dengan adanya peraturan bupati ini, di harapkan lembaga pemerintah daerah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang. Sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang pariwisata, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat suatu program visit. Dimana program visit ini diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Penelitian ini adalah penelitian yang berbasis pada pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini di lakukan di Kabupaten Malang, khususnya di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang. Untuk mempermudah pengambilan data serta mengolahnya hingga menjadi kesimpulan maka fokus penelitian yang di tetapkan adalah strategi pemerintah daerah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit kabupaten malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan sesuai dengan fokus yang telah di tetapkan, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi dalam optimalisasi potensi pantai selatan di kabupaten malang ini dilakukan sesuai program yang telah di buat oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yang selaras dengan rencana strategis dinas kebudayaan dan pariwisata yang dibuat dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Strategi dalam optimalisasi potensi pantai meliputi: pengembangan objek wisata dan daya tarik, membangun sarana dan prasarana, mewujudkan kualitas pelayanan yang baik bagi masyarakat, dan mengoptimalkan sarana informasi untuk promosi. Faktor pendukung: Adanya sumber daya alam yang melimpah, kualitas sumber daya manusia, peran masyarakat, pendanaan yang cukup dan sejarah yang ada. Faktor penghambat: masih adanya penyalahgunaan sumber daya alam, rendahnya kualitas sumber daya manusia, masyarakat yang masih belum sadar akan potensi, dan terbatasnya sumber dana.

Kata kunci : strategi dalam optimalisasi, potensi wisata, program visit

SUMMARY

Deki Eko S, 2016. **OPTIMIZATION STRATEGY THROUGH THE POTENTIAL FOR TOURISM PROGRAM VISIT SOUTH BEACH DISTRICT OF POOR (STUDY IN DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM DISTRICT MALANG)**. Supervisor: Prof. Dr. Agus Suryono, M.S, Co-Supervisor: Dr. Abdullah Said, M.Si

In the current era of globalization, tourism activities became an industry's largest and strongest in the financing of the global economy. The tourism sector is very influential on economic growth, both the national and local economy. As an autonomous region, Malang Regency Government has a responsibility in developing the tourism potential of the region in promoting economic growth. Because of Malang Regency has natural resources that have high sales value in the tourism sector. In supporting the development of beach tourism potential, the Head of Malang Regency assisted by the Department of Culture and Tourism as local government agencies that are implementing elements of the development of the tourism sector. So the head of the region make the Regent Regulation No. 11 of 2008 concerning the regional Organization of Culture and Tourism. With the regent's regulations, expected local government agencies can perform the duties and functions well in the development of tourism sector in Malang. As an executive element of regional autonomy in the field of tourism, the Department of Culture and Tourism Malang made a visit program. Where the visit program is expected to encourage the development of tourism potential of the southern coast of Malang quality and competitiveness.

This research is based on a qualitative approach, where this research was conducted in Malang regency , especially in the Department of Culture and Tourism Malang. To facilitate data collection and process to be concluded , the focus of research in the set is the strategy of optimizing the potential of local government in the southern coastal tourism through the program visit the poor districts.

Based on the research that has been described and in accordance with the focus that has been set , the authors conclude that strategies for optimizing the potential of the south coast in the district this unfortunate performed based on the program that's been made by the department of culture and tourism in line with the strategic plan of the department of culture and tourism made from 2011 to 2015. the strategy in optimizing the potential of the coast include : tourism development and attractiveness , infrastructure construction , realize the good quality services for the community , and to optimize the means of information for sale . The supporting factors : The presence of abundant natural resources , quality of human resources , the role of the community , funding and history there . Inhibiting factors : the persistence of the abuse of natural resources , low quality of human resources , the people are still not aware of the potential , and limited financial resources.

Keywords : strategy in optimization , tourism potential , the program visit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang (Study pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

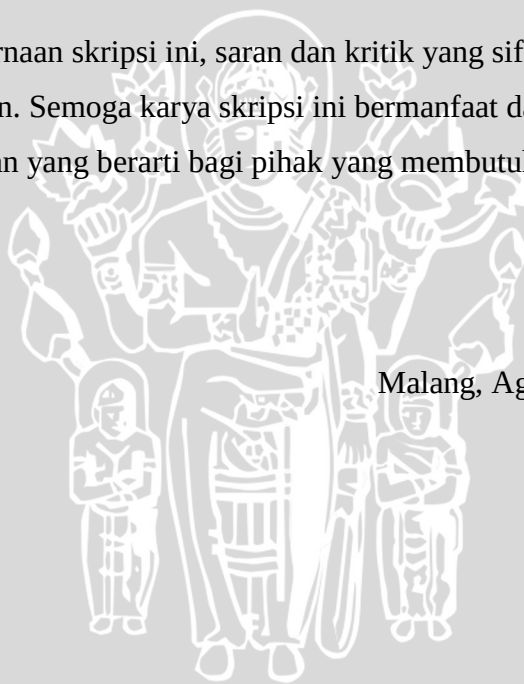
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Suryono, M.S selaku Dosen Pembimbing Utama atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Abdullah Said, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak Made Arya Wedanthara, SH, M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang
6. Ibu Sriyanti Andayani, SE, MT selaku Subag Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan.
7. Kepada kedua orang tua saya, atas doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Om Mintono, SE yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga dalam mencari ilmu di FIA.

9. Keluarga besar FKH-UGM (Prof. Rina, drh.Desy, drh.Fajar, drh.Sarasati, drh.Dianita) yang selalu tiada hentinya untuk mensupport perjuangan hidup saya.
10. Keluarga besar Kost K-10 (Mas Rahmat, Denda, Deki, Imam, Baim, Sandy, Arya, Harun, Vicky, Martin, Gombloh, Rifki, Miosin, Inad) yang telah memberikan banyak dukungan dan kebersamaannya.
11. Keluarga besar Lucky87 Tour And Travel yang bersama-sama suka duka dan mendukung selama ini.
12. Keluarga besar Aremania Jopra yang selalu ada n selalu mendukung saya.
13. Keluarga Besar Warkop Java Corner yang selalu memberi pengalaman hidup yang berarti dan berkesan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2016



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Administrasi Publik	11
1. Administrasi Publik	11
a. Pengertian Administrasi Publik	11
b. Fungsi-Fungsi Administrasi Publik	14
c. Ruang Lingkup Administrasi Publik	15
2. Administrasi Pembangunan	17
a. Pengertian Administrasi Pembangunan	17
b. Ruang Lingkup Administrasi Pembangunan	20
B. Otonomi Daerah	23
1. Konsep Otonomi Daerah	23
2. Fungsi Otonomi Daerah	25

C. Strategi	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Peranan Strategi	30
3. Konsep Manajemen Strategi	31
D. Optimalisasi	35
E. Pariwisata	35
1. Pengertian Pariwisata	35
2. Pengelolaan Pariwisata	36
3. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pariwisata	38
4. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata	40
5. Jenis-jenis Pariwisata	41
F. Kawasan Wisata	42
1. Pengertian Kawasan Wisata	42
2. Potensi Wisata	43
G. Pengembangan Potensi Wilayah/Kawasan	44
1. Konsep Kawasan Pesisir	44
2. Konsep Pengembangan Kawasan Pesisir	45
3. Potensi Kawasan Pantai	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Fokus Penelitian	50
C. Lokasi Penelitian	52
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	55
G. Analisis Data	56

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Gambaran Umum Kabupaten Malang	58

a. Sejarah	58
b. Aspek Geografi	60
c. Kondisi Topografi dan Iklim	68
d. Administrasi Wilayah	69
e. Pemerintah Kabupaten Malang.....	69
f. Arti Lambang dan Maskot Kabupaten Malang.....	71
2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.....	74
a. Gambaran Umum Organisasi.....	74
b. Struktur Organisasi	75
c. Tugas Pokok dan Fungsi.....	76
B. Data Fokus Penelitian	81
1. Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang.....	81
a. Pendataan Objek Wisata Pantai Selatan di Kabupaten Malang Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan.....	81
b. Pelaksanaan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit.....	101
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang.....	116
a. Faktor Pendukung	117
b. Faktor Penghambat	119
C. Pembahasan	
1. Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang	120
a. Pendataan Objek Wisata Pantai Selatan di Kabupaten Malang Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan	120
b. Pelaksanaan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit	128

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang.....	145
a. Faktor Pendukung	146
b. Faktor Penghambat.....	149
c. Upaya Mengatasi Hambatan	150

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	157

DAFTAR PUSTAKA	162
-----------------------------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen Analisa Data Model Meles & Hubber	55
2. Peta Kabupaten Malang.....	61
3. Lambang Kabupaten Malang.....	72
4. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang.....	75
5. Peta Potensi Wisata Kabupaten Malang.....	82
6. Pantai Licin.....	83
7. Tempat Surfing Pantai Lenggoksono	84
8. Tempat Snorkling di Teluk Kletekan	84
9. Air Terjun Banyu Anjlok.....	84
10. Pantai Sipelot.....	85
11. Pantai Wedi Awu.....	86
12. Pantai Clungup.....	86
13. Pantai Gatra	87
14. Pantai Goa Cina	87
15. Pantai Sendangbiru	88
16. Pulau Sempu dan Segara Anakan	89
17. Pantai Tambak Asri	89
18. Pantai Tamban Indah	90
19. Pantai Tiga Warna	91
20. Pantai Bajul Mati	91
21. Pantai Batu Bengkung	92
22. Pantai Ngantep.....	93
23. Pantai Wonogoro	94
24. Pantai Balekambang	95
25. Pantai Kondang Merak	96
26. Pantai bantol	96
27. Pantai Jonggring Saloko	97

28. Pantai Kondang Iwak.....	98
29. Pantai Modangan	99
30. Pantai Ngliyep	100
31. Pantai Pasir Panjang	100



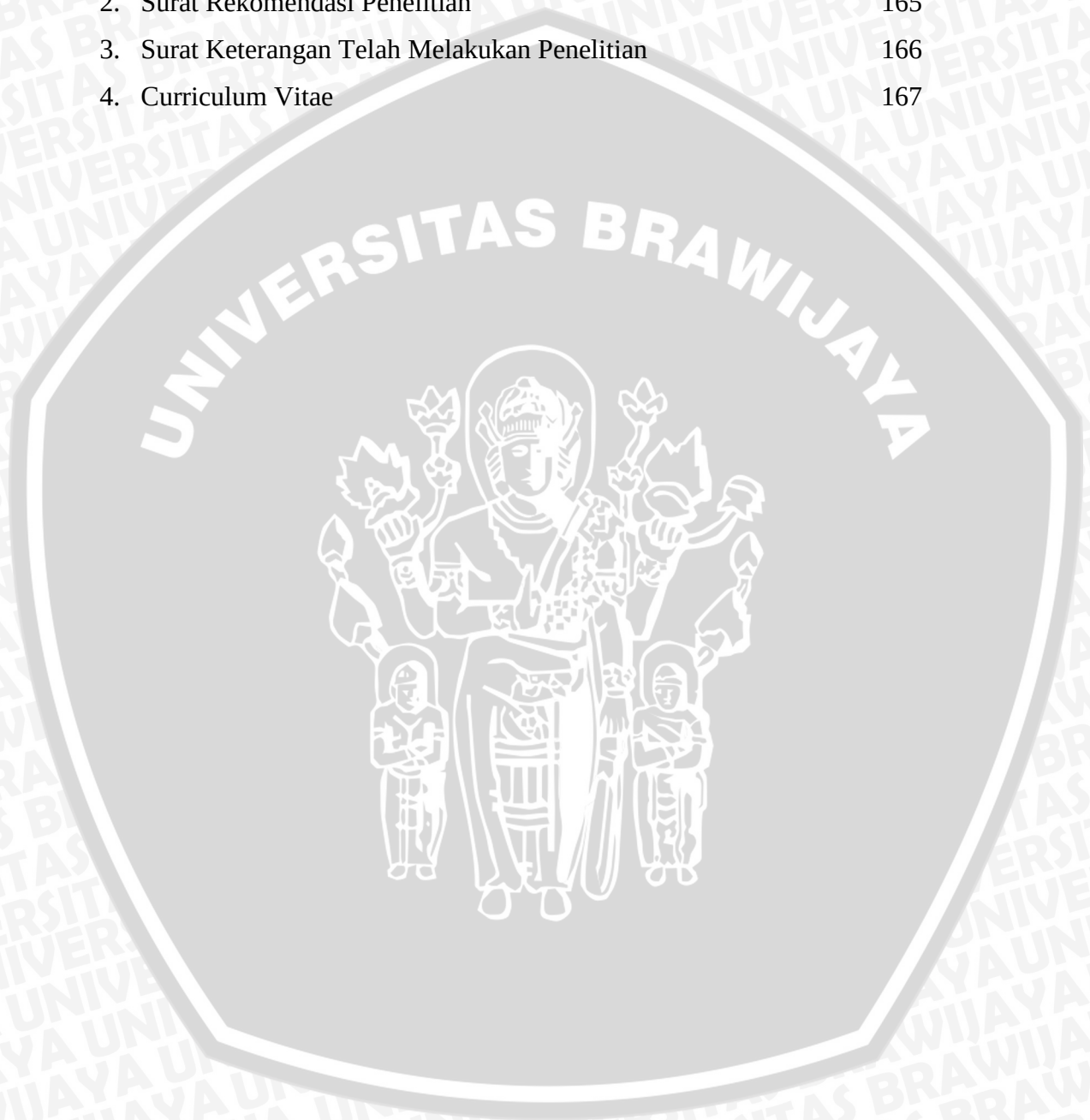
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Karakteristik Konsep Administrasi Publik Dengan Administrasi Pembangunan	21
2. Sistem Administrasi Pembangunan	23
3. Data Potensi Wisata Pantai Berdasarkan 6 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Malang.....	121
4. Perbandingan Jarak Tempuh Pantai Malang Selatan Dari Kota Malang	123
5. Tabel Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Malang Dari Tahun 2010 Sampai Tahun 2014	134



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pengantar Penelitian	164
2. Surat Rekomendasi Penelitian	165
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	166
4. Curriculum Vitae	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau, sehingga disebut dengan negara maritim. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lautan yang memiliki luas 5,8 juta km² dengan panjang garis pantai sekitar 95.181 km. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi keanekaragaman hayati dan non hayati yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek, salah satunya menjadi potensi tujuan pariwisata.

Pengertian Pariwisata dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pada awalnya, kegiatan pariwisata hanya untuk kesenangan belaka, tetapi sesuai dengan perkembangan kegiatan ini menjadi sesuatu yang harus direncanakan. Kegiatan pariwisata semakin mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fandeli (1995) dalam Soebagyo (2012:155), faktor yang mendorong manusia berwisata adalah:

1. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
2. Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
3. Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan ditempat lain.

4. Meningkatkan pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

Pada era globalisasi saat ini, dengan meningkatnya kegiatan pariwisata, maka pariwisata menjadi industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Dewasa ini, Indonesia semakin menyadari betapa pentingnya sektor pariwisata serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pusat maupun daerah.

Peningkatan sektor pariwisata juga terjadi di sebagian besar daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Malang yang geomorfologisnya terdiri dari wilayah pegunungan dan daratan dengan patahan-patahan menimbulkan hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Pantai atau kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut.

Kawasan pesisir merupakan ekosistem yang sangat dinamis serta mempunyai kekayaan habitat yang beragam dan saling berintegrasi antar habitat. Dalam satu kawasan pesisir terdapat satu atau lebih sistem lingkungan dan sumber daya pantai. Sumber daya pantai mempunyai keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang besar dan beraneka ragam, serta dapat dimanfaatkan dengan biaya yang relatif murah. Oleh karena itu, dapat menciptakan kapasitas penawaran yang kompetitif. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, kawasan pantai juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Sejalan dengan otonomi daerah, Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk

mengelola potensi kawasan pariwisata alam pesisir atau pantai. Hal ini juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Malang.

Potensi wisata pesisir atau pantai di Kabupaten Malang sangat banyak dan beraneka ragam keindahan yang disediakan. Wisata Pantai di Kabupaten Malang diantaranya:

1. Pantai yang berada di Kecamatan Donomulyo: Pantai Bantol, Pantai Jonggring Saloko, Pantai Kondang Iwak, Pantai Modangan, Pantai Ngliyep. dan Pantai Pasir Panjang.
2. Pantai yang berada di Kecamatan Bantur: Pantai Balekambang, dan Pantai Kondang Merak.
3. Pantai yang berada di Kecamatan Gedangan: Pantai Bajul Mati, Pantai Batu Bengkung, Pantai Ngantep, dan Pantai Wonogoro.
4. Pantai yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan: Pantai Clungup dan Gatra, Pantai Goa Cina, Pantai Sendangbiru dan Pulau Sempu, Pantai Tambak Asri, Pantai Tamban Indah, dan Pantai Tiga Warna.
5. Pantai yang berada di Kecamatan Tirtoyudo: Pantai Lenggoksono, Pantai Sipelot, dan Pantai Wedi Awu.
6. Pantai yang berada di Kecamatan Ampel Gading: Pantai Licin.

Kawasan wisata pantai di Kabupaten Malang bagian selatan ini menjadi salah satu tujuan wisata utama dari Kabupaten Malang. Potensi objek wisata pantai di Kabupaten Malang diminati oleh banyak wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyak potensi wisata pantai selatan yang belum

dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Malang. Salah satunya seperti potensi Pantai Lenggoksono yang berada di Kecamatan Tirtoyudo. Pantai ini sangat bagus untuk belajar berselancar bagi pemula dan memiliki hamparan pasir putih membentang satu kilometer melingkar dengan dua sisi dikelilingi tebing, sehingga menghasilkan pemandangan yang indah.

Sepanjang tahun 2013 tercatat 2.501.248 wisatawan domestik dan 33.226 wisatawan mancanegara telah berkunjung ke Kabupaten Malang (www.dispundar.malangkab.go.id diakses pada 5 Oktober 2014). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang menargetkan jumlah wisatawan melonjak 30% dari tahun 2013, ini mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Target Pemerintah Kabupaten Malang dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Malang harus diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana (infrastruktur) pada objek wisata tersebut.

Menurut Gun dan Inskeep dalam Seetanah (2011), infrastruktur merupakan penentu potensi daya tarik tujuan pariwisata. Infrastruktur merupakan bagian integral dari paket pariwisata. Infrastruktur yang dimaksud seperti jalan menuju tempat wisata ataupun fasilitas umum pendukung di dalam objek wisata tersebut. Infrastruktur jalan menuju tempat wisata belum memadai karena masih banyak jalan beraspal yang rusak dan ada jalan yang memang belum diaspal.

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Malang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan potensi wisata daerahnya. Banyak kawasan wisata pantai di Kabupaten Malang yang belum diketahui potensinya oleh

Pemerintah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang mempunyai sekitar 22 pantai yang sangat berpotensi menjadi tempat wisata. Namun, sampai saat ini hanya sekitar 5 pantai saja yang sering dikunjungi wisatawan, sedangkan pantai yang lainnya masih sepi dari pengunjung. Potensi wisata pantai yang ada di Kabupaten Malang masih belum dioptimalkan oleh Pemerintah Kabupaten Malang.

Pihak Pemerintah Kabupaten Malang kurang mampu memanfaatkan dan memaksimalkan potensi-potensi tersebut secara optimal. Akibat pengelolaan yang belum terintegrasi, banyak kawasan wisata pantai yang seharusnya dapat menjadi objek wisata yang sangat potensial. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang harusnya menunjang objek wisata pantai tersebut. Masalah infrastruktur dan layanan objek wisata di Kabupaten Malang patut mendapat perhatian serius. Hal ini karena, masih banyak infrastruktur pariwisata di Kabupaten Malang yang membutuhkan perbaikan, seperti jalan masuk menuju pantai ngeliyep yang rusak, pantai tamban dan lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Malang pada tahun ini sudah memfokuskan pada peningkatan sarana prasarana serta infrastruktur pariwisata (*malang-post.com*, diakses pada 10 Oktober 2014).

Dalam wisata pantai yang sudah mulai diperhatikan Pemerintah Kabupaten Malang juga masih terdapat masalah. Pengelolaan kawasan wisata yang kurang optimal seperti kurangnya perhatian terhadap kebersihan pantai menyebabkan pantai tersebut kotor dan kurang terurus, sehingga menjadi masalah baru. Hal ini harus menjadi perhatian oleh pengelola serta pengunjung.

Dalam wisata pantai di Kabupaten Malang, fasilitas umum yang ada belum mampu melayani kebutuhan para wisatawan. Infrastruktur terkait dalam menuju

kawasan pantai tersebut juga jauh dari kata memuaskan pengunjung. Informasi mengenai transportasi dan akses menuju kawasan pantai di Kabupaten Malang juga belum tersebar kepada masyarakat pada umumnya.

Permasalahan lain yang terdapat dalam strategi dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan di Kabupaten Malang adalah masih terkendalanya pengelolaan yang ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Malang karena ada pihak lain yang juga mempunyai pengaruh. Seperti masalah lahan untuk infrastruktur yang sebagian besar adalah milik Perhutani, dan pengelolaannya diserahkan pada Perusahaan Daerah Jasa Yasa sehingga pemerintah kabupaten terbatas untuk mengembangkannya. Namun, karena permasalahan yang cukup rumit banyak potensi wisata pantai selatan yang ditinggalkan.

Strategi dalam optimalisasi potensi pantai selatan Kabupaten Malang jika dilakukan dengan baik akan mendongkrak perekonomian masyarakat Kabupaten Malang pada umumnya dan masyarakat sekitar pantai pada khususnya. Peningkatan ekonomi masyarakat pantai akan berpengaruh pada pemasukan Pemerintah Kabupaten Malang yang dengan kata lain mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan pengelolaan sektor wisata suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut dan memberikan lapangan pekerjaan baru serta menekan angka pengangguran bagi masyarakat di sekitar daerah wisata.

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Malang menjadi tugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah lembaga pemerintah yang mengurus dan mengawasi mengenai

pariwisata yang ada di Kabupaten Malang. Oleh karena itu harus mempunyai program-program yang dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Malang sesuai dengan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Salah satu program Pemerintah Kabupaten Malang dalam strategi mengoptimalkan potensi wisata pantai adalah Visit Kabupaten Malang.

Program Visit Kabupaten Malang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum semua tempat wisata di Kabupaten Malang, salah satunya adalah wisata pantai. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Malang mempunyai peran penting untuk mensukseskan program ini. Melalui pemanfaatan potensi yang ada, maka target untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat terpenuhi.

Berkenaan dengan permasalahan belum meratanya eksplorasi potensi yang dimiliki wisata pantai selatan Kabupaten Malang oleh Pemerintah Kabupaten Malang, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Malang dalam mengoptimalkan potensi wisata pantai selatan dalam rangka pelaksanaan program Visit Kabupaten Malang. Oleh karena itu, peneliti mengkaji permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada dua rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak. Secara teknis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Kontribusi akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu dan sebagai bahan informasi yang penting dalam pengetahuan mengenai upaya dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang dalam rangka Program Visit Kabupaten Malang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang

2. Kontribusi Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi instansi yang bersangkutan maupun instansi yang lainnya dalam menetapkan kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian antara satu bab dengan bab yang lainnya. Cara mengetahui gambaran yang berkenaan dengan bahasan dalam penelitian ini untuk setiap babnya, maka sistematis pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas mengenai Administrasi, Otonomi Daerah, Strategi, Optimalisasi, Pariwisata, Kawasan Wisata, Pengembangan Potensi Wilayah/Kawasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, paradigma penelitian. Dibahas juga mengenai penelitian kualitatif serta metode data analisis.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian data analisis. Pada bab ini diutarakan tentang gambaran umum Kabupaten Malang, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Memaparkan bentuk strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang, serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilanjutkan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi

1. Administrasi Publik

a. Pengertian Administrasi Publik

Administrasi muncul karena adanya kebutuhan manusia untuk bekerja sama. Administrasi merupakan alat dan bukan tujuan. Menurut Siagian (2005) dalam Pasolong (2012: 50) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dimensi unsur-unsur administrasi terdiri dari 3 hal utama, yaitu:

- 1) Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melakukan suatu pekerjaan.
- 2) Adanya kerjasama baik kelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.
- 3) Adanya sasaran yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai (Pasolog, 2012:53).

Penjelasan mengenai administrasi juga diikuti dengan pengertian publik. Publik pada dasarnya berasal dari bahasa inggris "*public*" yang berarti umum, rakyat umum, orang banyak, dan rakyat. Menurut Keban (2008:4) "*publik*" memang dapat diartikan sebagai masyarakat luas sebagai lawan dari individu, tetapi "*publik*" juga menunjuk pada mereka yang bekerja untuk kepentingan luas atau dikenal dengan "*lembaga*

pemerintah”. Administrasi Publik menurut Chandler dan Plano (1998:29) dikutip oleh Keban (2008:3) adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisasi dan dikoordinasi untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Keduanya juga menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu yang ditujukan untuk mengatur *public affairs* dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan. Sebagai suatu disiplin ilmu, administrasi publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan dan penyempurnaan terutama dibidang organisasi, sumberdaya manusia, dan keuangan.

Variasi makna administrasi dapat dilihat juga dari persepsi orang tentang kata “administrasi publik” itu sendiri. Ada yang menerjemahkan administrasi publik sebagai *administration of public* atau administrasi dari publik, ada yang *administration for public* atau administrasi untuk publik, bahkan ada yang melihatnya sebagai *administration by public* atau administrasi oleh publik. Variasi terjemahan tersebut menarik karena dapat menunjukkan suatu rentangan kemajuan administrasi publik mulai dari administrasi publik yang berparadigma paling tidak memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat sampai ke yang benar-benar memperlihatkan pemberdayaan masyarakat. Menurut Keban, Istilah *administration of public* adalah:

“menunjukkan peran pemerintah sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengalami langkah dan prakarsa, yang menuntut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena

diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur oleh pemerintah“ (Keban:2008).

Kemudian istilah administrasi untuk publik menunjukan suatu konteks yang lebih maju yaitu pemerintah lebih berperan dalam mengemban misi pemberian pelayanan publik (*service provider*). Dalam konteks ini diasumsikan bahwa pemerintah lebih berperan dengan responsif atau lebih tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dan lebih mengetahui cara terbaik untuk memberi pelayanan publik kepada masyarakat.

Istilah *administration by public* merupakan konsep yang berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat, lebih mengutamakan kemandirian dan kemampuan masyarakat karena pemerintah memberikan kesempatan. Menurut Russel (1997:5-41) yang dikutip oleh Keban (2008:6) berpendapat bahwa definisi administrasi dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori legal, politik, majerial dan mata pencaharian.

Berdasarkan kategori politik, administrasi publik sebagai “*what government does*”. Menjelaskan Apa yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai suatu tahap siklus pembuatan kebijakan publik, sebagai implementasi kepentingan publik, dan sebagai kegiatan yang dilakukan secara kolektif karena tidak dapat dikerjakan individu. Berdasarkan kategori legal melihat administrasi publik sebagai penerapan (*law in action*). Berdasarkan kategori majerial, administrasi

publik dipandang sebagai fungsi eksekutif dalam pemerintahan. Dalam kategori mata pencaharian administrasi merupakan suatu bentuk profesi.

Dari semua batasan ini, beberapa makna penting yang harus diingat berkenaan dengan hakikat administrasi publik yaitu (Keban, 2008:7):

- 1) Bidang tersebut lebih berkaitan dengan dunia eksekutif, meskipun juga berkaitan dengan yudikatif dan legislatif.
- 2) Bidang tersebut berkenaan dengan formulasi dan implementasi kebijakan publik.
- 3) Bidang tersebut juga berkaitan dengan berbagai masalah manusiawi dan usaha kerja sama untuk mengemban tugas-tugas pemerintah.
- 4) Bidang tersebut berbeda dengan administrasi swasta tetapi *overlapping* dengan administrasi swasta.
- 5) Bidang tersebut diarahkan untuk menghasilkan *public goods and service*.
- 6) Bidang ini memiliki dimensi teoritis dan praktis.

Dari beberapa pengertian administrasi publik diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu bentuk kerjasama yang dilakukan baik sekelompok orang ataupun lembaga yang terkoordinasi bekerja untuk melakukan suatu tujuan yang hendak dicapai, dimana objek yang dituju adalah dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan publik.

b. Fungsi-Fungsi Administrasi Publik

Menurut Tjokroamidoyo, tiga fungsi utama administrasi publik adalah formulasi/perumusan kebijakan, pengaturan/pengendalian unsur-unsur administrasi dan penggunaan dinamika administrasi (Tjiptoherijanto & Manurung, 2010:112):

- 1) Formulasi Kebijakan

Fungsi formulasi kebijakan memiliki empat sub fungsi, yaitu analisis kebijakan, perkiraan masa depan untuk menyusun langkah-langkah alternatif, penyusunan program/strategi dan pengambilan keputusan. Konsistensi formulasi kebijakan dibutuhkan dalam pencapaian tujuan masyarakat yang sejahtera. Konsistensi tersebut mencakup konsistensi antara waktu/generasi antar unit pemerintah.

- 2) Pengaturan/Pengendalian Unsur-Unsur Administrasi
Unsur-unsur administrasi yang perlu dikelola ialah organisasi, keuangan, kepegawaian, dan sarana-sarana lain. Tugas administrasi adalah mendapatkan, menggunakan, dan mengendalikan elemen administrasi tersebut. Pengaturan/pengendalian unsur-unsur administrasi tidak lain adalah pengelolaan internal administrasi publik atau dapat juga dikatakan sebagai pengelola kapasitas administrasi publik. Membaihnya kapasitas administrasi publik diukur dari kemampuan menjalankan tugas-tugas rutin dan kemampuan merespon perkembangan eksternal yang mencakup perkembangan ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan perkembangan-perkembangan internasional.
- 3) Penggunaan Dinamika Administrasi
Dinamika administrasi meliputi kepemimpinan, koordinasi, pengawasan dan komunikasi. Peraturan/pengendalian unsur-unsur administrasi lebih menekankan pada aspek organisasi dari administrasi publik, maka penggunaan dinamika administrasi menekankan pada aspek manajemen dari administrasi publik.

c. Ruang Lingkup Administrasi Publik

Ruang lingkup pembahasan administrasi publik, setidaknya-didaknya dikelompokkan menjadi dua yaitu pembahasan teoritis dan studi empiris.

1) Telaah Teoritis

Tinjauan teoritis dalam bidang kajian administrasi publik, membahas elemen ortodoksi yaitu organisasi dan manajemen (Tjiptoherijanto & Manurung, 2010:118). Pokok-pokok bahasan organisasi adalah skala dan struktur organisasi. Kerangka pemikiran

dasar yang digunakan dalam analisis organisasi menggunakan teori birokrasi. Pokok-pokok bahasan bidang manajemen juga tetap terfokus pada fungsi-fungsi manajemen.

Sekalipun tetap menekankan pembahasan pada aspek organisasi dan manajemen, studi tentang administrasi publik akan menjadi menarik dan dinamis, jika membahas hubungan timbal balik antara organisasi dan manajemen dengan lingkungannya. Karena itu berkembang pula bidang ekologi administrasi yang bertujuan memahami interaksi dinamis antara organisasi dengan masyarakat, sebagai supra struktur sistem administrasi.

Ruang lingkup tinjauan teoritis administrasi publik juga dipercaya dengan studi-studi komparatif, seperti yang dilakukan oleh Fearel Heady (Tjiptoherijanto & Manurung, 2010:119). Bidang kajian ini mencoba memahami pengaruh dimensi politis, sejarah, dan budaya dalam arah perkembangan administrasi publik. Studi komparatif yang dilakukan adalah membandingkan sistem administrasi antar negara. Studi komparatif yang dilakukan terbatas pada sistem administrasi negara-negara maju, namun selama sekitar tiga puluh tahun terakhir, studi komparatif administrasi publik diperluas sampai pada sistem administrasi di negara-negara yang sedang berkembang dan Negara-negara yang sedang berbeda dalam transisi dari sistem komunis ke sistem demokratis.

2) Studi Empiris

Pada studi empiris lebih menekankan pada metode deduktif dari pengembangan ilmu administrasi publik, maka studi empiris lebih melengkapinya dengan pendekatan induktif. Studi-studi empiris dengan pendekatan induktif termasuk didalamnya studi-studi administrasi perbandingan. Studi empiris tentang administrasi di negara sedang berkembang belumlah sebanyak dan sedalam seperti yang telah dilakukan untuk sistem administrasi negara-negara maju. Banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan studi empiris. Namun studi-studi yang dilakukan, telah memperbaiki dan menyempurnakan pemahaman tentang arah perkembangan sistem administrasi.

2. Administrasi Pembangunan

a. Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan diartikan sebagai upaya pembangunan terencana (administrasi untuk pembangunan). Sedangkan ciri pokok yang kedua dari pendekatan administrasi pembangunan adalah upaya perbaikan dan penyempurnaan administrasi dikaitkan dengan aspek perkembangan dibidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya. Pengertian administrasi pembangunan menurut Siagian dalam Bintoro (1995:13) administrasi pembangunan adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari pada rangkaian kegiatan yang bersifat

pertumbuhan dan perubahan yang berencana menuju modernitas dalam berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara dalam rangka pembangunan bangsa.

Sedangkan Bintoro (1995:14) mengartikan administrasi pembangunan adalah:

“Sebagai proses pengendalian usaha (administrasi) oleh negara/pemerintah dalam merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan kearah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan diberbagai bidang kehidupan bangsa untuk mendorong dan mendukung perubahan-perubahan suatu masyarakat kearah keadaan yang lebih baik di kemudian hari. Pada umumnya tujuan-tujuannya adalah pembinaan bangsa dan perkembangan sosial ekonomi.”

Administrasi pembangunan yang dikembangkan tersebut berasal dari disiplin ilmu yang mendahuluinya yaitu administrasi negara / administrasi publik. Administrasi pembangunan masih mendasarkan pada prinsip-prinsip administrasi negara dan peralatan analisa administrasi pembangunan masih memakai peralatan analisa administrasi negara. Perkembangan studi komperatif ilmu administrasi negara dapat pula dilihat dari segi alasan yang mendasarinya, yaitu pertama adalah kebutuhan pengembangan model dan konsep atau teori administrasi (pembangunan administrasi).

Namun demikian administrasi pembangunan mempunyai ciri-ciri yang lebih maju daripada administrasi negara. Menurut Bintoro (1995:9-10) ciri-ciri administrasi pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan masyarakat negara-negara yang baru berkembang.

- 2) Administrasi pembangunan mempunyai peran aktif dan berkepentingan (*committed*) terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakannya maupun dalam pelaksanaannya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan penunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dirumuskan dalam kebijakannya melalui proses politik.
- 3) Berorientasi pada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan (*inovasi*) kearah keadaan yang dianggap lebih baik untuk suatu masyarakat di masa depan.
- 4) Lebih berorientasi pada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan (*development functions*) dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif. Juga sebagai pengendalian instrumen-instrumen bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan.
- 5) Administrasi pembangunan harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijakan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan di berbagai bidang yaitu: ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain.
- 6) Dalam administrasi pembangunan, aparat pemerintah juga bisa menjadi penggerak perubahan (*change agents*).
- 7) Lebih berpendekatan pada lingkungan (*ecological approach*), berorientasi pada kegiatan (*action oriented*), dan bersifat pemecahan masalah (*problem solving*).

Administrasi pembangunan memiliki dua fokus yaitu pembangunan administrasi dan administrasi pembangunan. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda dalam pelaksanaannya, meskipun tetap dalam satu lingkup administrasi pembangunan. Administrasi pembangunan berperan penting pada negara berkembang, terutama dalam hal perumusan dan pelaksanaan pembangunan. Selain itu, yang perlu digaris bawahi adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik (*inovasi*) baik lembaga maupun aparat penyelenggara pemerintah. Hal ini juga diungkapkan oleh Mindarti (2005:175) yang menjelaskan perbedaan administrasi

pembangunan dengan konsep administrasi publik, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Karakteristik Konsep Administrasi Publik Dengan Administrasi Pembangunan:

No	Administrasi Publik	Administrasi pembangunan
1	Lebih banyak terkait lingkungan negara maju	Lebih menaruh perhatian pada lingkungan berbeda khususnya negara berkembang
2	Bersikap netral terhadap tujuan pembangunan	Berperan aktif dan berkepentingan terhadap tujuan pembangunan
3	Lebih menekankan pada tertib administrasi dan orientasi masa kini	Lebih menekankan perubahan ke arah lebih baik dan berorientasi ke masa depan
4	Lebih menekankan ke tugas rutin	Lebih berorientasi pada tugas pembangunan (<i>agent of development</i>)
5	Lebih mengutamakan kerapian aparatur administrasi itu sendiri	Lebih mengkaitkan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan dengan aspek lingkungan
6	Terkesan aparatur lebih sebagai pelaksana	Aparatur lebih sebagai penggerak perubahan (<i>agent of change</i>)
7	Lebih berpendekatan legalistik	Lebih berpendekatan lingkungan, berorientasi pada tindakan (<i>action</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)

Sumber: Mindarti (2005:175)

b. Ruang Lingkup Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan mempunyai dua fungsi, yaitu penyusunan kebijakan dan penyempurnaan administrasi negara.

Penyusunan kebijakan adalah merumuskan kebijakan-kebijakan dalam

program-program pembangunan diberbagai bidang, serta pelaksanaannya secara efektif (*the administration of development*). Sedangkan penyempurnaan administrasi negara adalah usaha dalam menyempurnakan organisasi, pembinaan lembaga yang diperlukan, kepegawaian, tata kerja, dan pengurusan sarana-sarana administrasi lainnya (*development administration*). Dua fokus utama administrasi pembangunan adalah:

- 1) Pembangunan atau pengembangan administrasi (*the development of administration*) yaitu pengembangan kapasitas institusi organisasi dan penyempurnaan manajemen dari proses perubahan.
- 2) Pengadministrasian pembangunan (*the administration of development*) yaitu peningkatan kemampuan untuk membentuk dan mengimplementasikan kebijakan atau program pembangunan ke semua sektor. (Mindarti, 2005:176)

Administrasi pembangunan adalah tujuan pembangunan (*development goal*) yang hendak di capai itu sendiri. Menurut Efendi dalam Mindarti (2005:178) secara ringkas di jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Sistem Administrasi Pembangunan

Dimensi Sistem Administrasi Pembangunan	Tujuan Pembangunan		
	Pertumbuhan Ekonomi	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	Pengembangan Kualitas Manusia
Nilai Dominan	Ekonomis, Efektifitas, dan Efisiensi	Pemerataan dan keadilan	<i>Empowerment</i> , demokrasi, HAM, harga diri manusia, dan <i>Sustainability</i>
Peran birokrat	Agen utama (<i>Entrepreneur</i>)	<i>Service provider</i>	Fasilitator dan <i>Enabler</i>
Struktur dan proses	Otoriterian, Sentralis, dan top-down	Delegasi dan botton-up	Demokratisasi, partisipasi, dan Otonomi
Modal utama	Kapital dan sistem/prosedur	Kapital dan sistem/prosedur	Komitmen dan Kreatifitas

Anggapan terhadap lingkungan	Homogen dan penuh ketidakmampuan	Ada yang mampu dan ada yang tidak mampu	Heterogen dan penuh kemampuan (<i>self help</i>)
------------------------------	----------------------------------	---	--

Sumber: Mindarti (2005:178)

Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dalam satu sisi memang telah mampu menunjukkan hasil yang signifikan. Terutama dilihat dari sisi tingkat pertumbuhan makro dan pergeseran ekonomi dari sebelumnya yang lebih bertumpu pada sektor agraris menuju ke arah berkembangnya sektor ekonomi modern (industrialisasi). Tetapi dibalik kemajuan ekonomi yang dicapai, maka juga terjadi marjinalisasi, eksploitasi, dan kemiskinan dikalangan masyarakat bawah yang berada pada posisi mayoritas.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi adalah muncul paradigma pembangunan yang bukan sekedar pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya (*growth and equaty*). Akan tetapi pada pelaksanaannya, aspek kemiskinan tetap menjadi persoalan yang utama. Bahkan masyarakat miskin bergantung kepada pemerintah, oleh karenanya muncul paradigma yang berorientasi pada pengembangan kualitas manusia dan masyarakat itu sendiri (*human center development*).

Pendekatan administrasi pembangunan merupakan bagian dari keseluruhan proses pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang menyeluruh. Administrasi memberikan jasa (pelayanan) untuk pembangunan tersebut dan juga menjadi hasil dari pembangunan itu

sendiri, termasuk para pelaksana di dalamnya (aparatur sebagai penggerak perubahan).

B. Otonomi Daerah

1. Konsep Otonomi Daerah

Pelaksanaan otonomi daerah yang didasarkan pada prinsip yang luas, nyata, dan bertanggung jawab mensyaratkan adanya tata kelola pemerintah daerah yang baik. Suatu tata kelola pemerintah yang baik mensyaratkan adanya transparansi dalam pengelolaan pemerintahan daerah, partisipasi yang aktif dari masyarakat dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah daerah. Oleh karena itu, untuk menciptakan tata kelola pemerintah yang baik, seluruh elemen pemerintah daerah harus senantiasa mendorong penyelenggaraan pemerintah daerah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.

Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai perubahan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, selain merupakan panduan yang nyata dalam pelaksanaan otonomi daerah, juga merupakan politik hukum otonomi daerah. Dengan dasar kekuatan tersebut, pelaksanaan otonomi daerah diwujudkan dalam kebijakan yang terukur, terarah, dan terencana oleh pemerintah pusat. Kebijakan demikian perlu dilakukan agar konsep pelaksanaan otonomi daerah tetap berada pada panduan dan garis politik hukum nasional.

Oleh sebab itu, otonomi daerah yang dijalankan selain bersifat nyata dan luas, tetap harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Maksudnya,

otonomi daerah harus dipahami sebagai perwujudan pertanggung jawaban konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam wujud tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan daerah. Tugas dan kewajiban dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan kehidupan demokrasi, penegakan keadilan dan pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajiban tersebut, esensi mendasar dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah adalah pemberi kewenangan yang ditetapkan batasan kewenangan yang dimiliki daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Adanya pemberian kewenangan ini tentu merupakan esensi dasar dalam pelaksanaan otonomi daerah dimana daerah mempunyai cukup keleluasaan gerak dalam menggunakan potensi, baik yang berasal dari daerah sendiri maupun dari pemberian pemerintah pusat sesuai dengan kebutuhan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Ada tiga argumentasi yang mendasar dalam melandasi asumsi otonomi daerah memperkuat dimensi.

Dalam kaitannya dengan kelembagaan daerah, susunan pemerintah daerah otonom yang terdiri atas DPRD dan Pemerintah Daerah secara terpisah pada prinsipnya dimaksudkan untuk lebih memberdayakan DPRD dan meningkatkan akuntabilitas Pemerintah Daerah kepada masyarakatnya. Jika dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah

Daerah yang begitu optimal diberikan hak kepada DPRD sebagai lembaga yang mampu menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat daerah menjadi bagian dari kebijakan daerah, serta melakukan pengawasan yang maksimal kepada Pemerintah Daerah, maka dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, DPRD diberikan kedudukan yang setara dengan kepala daerah sebagai salah satu unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah. Esensi ketentuan Undang-undang 32 Tahun 2004 ini pada dasarnya memperkuat sistem demokratisasi dan menguatkan prinsip kedaulatan rakyat didalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sekaligus tetap menjaga keharmonisan antara Kepala Daerah dan DPRD sebagai bagian yang satu dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

2. Fungsi Otonomi Daerah

Otonomi daerah diartikan sebagai pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (kabupaten atau kota), untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat setempat (Adisasmita, 2006:235). Tugas pemerintah daerah sebagai aktor yang melayani masyarakat, dengan kehidupan yang aman dan tentram maka masyarakat akan dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara lebih proaktif. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah daerah menjalankan fungsi-fungsi yaitu:

1. Fungsi pengaturan.
2. Fungsi pemberdayaan.
3. Fungsi pelayanan (Adisasmita, 2006:236).

Fungsi pengaturan ditunjukkan melalui adanya peraturan daerah. Fungsi pengaturan yang dapat dijalankan oleh pemerintah daerah adalah yang berkaitan dengan kepentingan daerah yang bersangkutan sepanjang berada dalam ruang lingkup urusan yang telah diserahkan menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Fungsi pengaturan yang dapat dijalankan wewenang yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Fungsi kedua adalah fungsi pemberdayaan. Dengan adanya tuntutan pemerintah daerah agar semakin mandiri, maka pemberdayaan di tingkat organisasi/instansi yang dapat dilakukan adalah menentukan dinas-dinas yang dimiliki daerah adalah mampu menghasilkan dana, dan yang tidak mampu adalah merupakan beban bagi Pemerintah Daerah. Agar diupayakan penyediaan dana untuk dinas-dinas yang mampu menghasilkan dana harus lebih besar dibandingkan dengan dinas yang tidak mampu menghasilkan dana. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan antara lain dengan memberikan rangsangan sehingga masyarakat dapat lebih partisipatif dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan, seperti pemberian subsidi kepada kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk melaksanakan program yang telah dirancang sehingga masyarakat lebih berpartisipasi dalam fungsi pemberdayaan.

Fungsi ketiga adalah melakukan pelayanan. Dinas-dinas diharapkan lebih banyak memberikan pelayanan kepada masyarakat disamping itu harus lebih didorong untuk menghasilkan dana. Pihak legislatif, DPRD dapat

meningkatkan peranannya yaitu menampung aspirasi masyarakat sebagai wujud pelaksanaan fungsi pelayanan.

C. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam seperti halnya yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus (2000:31), strategi adalah “Sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”. Sedangkan menurut Quinn (1999:10), mengartikan strategi adalah “Suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan”.

Mencermati kedua pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif. Untuk menjamin agar strategi dapat berhasil dengan baik, dan dapat dilaksanakan. Hatten (1996:108-109), memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut :

- (1) Strategi harus konsiten dengan lingkungan. Strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- (2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain jangan bertentangan atau bertolak belakang, artinya semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain.
- (3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan yang satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi sering kali mengklaim sumber dayanya dan membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.

- (4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- (5) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis karena mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin hendaknya dibuat dan yang memang layak dapat dilaksanakan.
- (6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar, oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.
- (7) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- (8) Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

Mengacu pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan

searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya, oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi itu sendiri biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis dimana strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Strategi secara umum akan gagal pada saat organisasi tidak memiliki konsisten antara apa yang dikatakan, apa yang di usahakan dan apa yang dilakukan.

2. Peranan Strategi

Strategi dalam lingkungan organisasi atau perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant (1999:21), strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- (1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses dan merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- (2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peranan penting strategi yaitu sebagai sarana koordinasi dan

komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan atau organisasi.

- (3) Strategi sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang dan penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan, dengan demikian strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

3. Konsep Manajemen Strategi

Konsep manajemen perencanaan dapat di pandang sebagai sebuah kegiatan organisasi atau sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. Menurut Dirgantoro (2001:10), manajemen perencanaan strategis ialah :

- (1) Suatu proses berkesinambungan yang membuat organisasi secara keseluruhan dapat berinteraksi dengan lingkungannya atau dengan kata lain, organisasi secara keseluruhan dapat merespon perubahan-perubahan di dalam lingkungannya baik yang bersifat internal maupun eksternal.

- (2) Kombinasi ilmu dan seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan
- (3) Usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada di organisasi untuk menggunakan atau menangkap peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai misi yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan strategis merupakan kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan penerapan strategi yang didesain untuk mencapai sasaran organisasi. Manajemen perencanaan strategis memberikan gambaran kepada pengambil keputusan mengenai bagaimana suatu institusi dapat digerakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya dengan mengolah secara efektif faktor-faktor strategis yang ada. Menurut Bryson (1999:55-71), untuk menerapkan teknik manajemen perencanaan strategis secara baik dan berhasil maka harus mempertimbangkan 8 langkah pokok berikut ini :

- (1) Meminta persetujuan terhadap suatu proses manajemen atau perencanaan strategis. Untuk itu perlu dilakukan negosiasi dengan para pengambil atau pembuat keputusan untuk memperoleh dukungan dan komitmen dalam pelaksanaannya nanti.

- (2) Mengidentifikasi mandat institusi atau organisasi. Suatu mandat di dalamnya terkandung hal-hal yang harus atau dapat dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.
- (3) Memperjelas misi dan nilai-nilai institusi atau organisasi. Penting untuk diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sebagai tujuan termasuk didalamnya kebutuhan sosial atau politik yang ingin dicapai.
- (4) Menilai lingkungan eksternal yang menyangkut peluang maupun ancaman yang ada. Faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan eksternal ini meliputi politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.
- (5) Menilai lingkungan internal yang berhubungan dengan kekuatan yang dimiliki institusi maupun kelemahan yang ada. Dalam hal ini institusi dapat memantau sumber daya sebagai input, strategi saat ini sebagai proses, dan kinerja yang diperoleh sebagai output.
- (6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi yang antara lain menyangkut tujuan, cara, falsafah, lokasi, keakuratan waktu, kelompok-kelompok yang memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian jika strategibaru dijalankan.
- (7) Merumuskan strategi untuk mengolah atau menangani isu-isu yang ada.
- (8) Menciptakan suatu visi institusi atau organisasi yang efektif bagi masa depan.

Penerapan strategi dengan memperhatikan pokok-pokok di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen perencanaan strategis adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkaun masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran tujuan operasional organisasi.

Manajemen perencanaan strategis memiliki 3 elemen dasar, yaitu :

- (1) Analisa lingkungan, terdiri dari internal dan eksternal.
- (2) Penetapan, terdiri dari visi, misi dan mandat.
- (3) Dan strategi utama (induk).

Konsep atau kerangka berpikir manajemen perencanaan strategis berupaya mencari jalan keluar bagi institusi atau organisasi untuk beradaptasi kembali terhadap perubahan dan tantangan lingkungan melalui pencarian isu atau faktor strategis dengan menggunakan teknik-teknik manajemen agar kemajuan dapat dipertahankan dengan kinerja yang semakin optimal.

D. Optimalisasi

Dalam beberapa literatur manajemen, tidak dijelaskan secara tegas pengertian optimalisasi, namun dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. poerdwadarminta (1997:753) dikemukakan bahwa: “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1999:363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

E. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Wahab dalam Pendit (2006:32) pengertian pariwisata adalah:

“salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.”Pariwisata adalah sesuatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang

menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah (Pitana dan Diarta, 2009:12)

Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lain (Pendit, 1994:36). Meskipun ada variasi definisi pariwisata, ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam batasan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- a. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- b. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
- c. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam di daerah yang dikunjungi (WTO dalam Pendit, 2009:46)

2. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1995, dalam Dowling dan Fennel, 2003:2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special localsense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi bisnis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Pendit, 2009:81).

Secara lebih detail, Liu (1994:6) dan Western (1993:9) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata dapat berperan strategis untuk fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Umumnya pengembangan kawasan wisata akan diikuti oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstensif dan tidak terkendali, serta cepatnya pertumbuhan penduduk di kawasan tersebut sebagai konsekuensi logis dari kesempatan berusaha.

- b. Keberlanjutan ekonomi.

Kecenderungan industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan mengarah kepada saling ketergantungan pada produk impor yang menguras devisa negara. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi dalam masalah tersebut, dengan menyediakan produk ekspor yang tidak lari ke mana-mana sebagai sumber devisa.

- c. Peningkatan integritas budaya.

Aspek ekologi dalam pariwisata mengisyaratkan sebuah hubungan timbal balik antara wisatawan dan komunitas lokal yang melibatkan dialog budaya yang berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing budaya.

d. Nilai pendidikan dan pembelajaran.

Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung kepada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap pentingnya kontribusi, eksistensi, dan perlindungan terhadap sumber daya pendukung pariwisata, pencapaiannya melalui proses penanaman tata nilai (*value*) dan norma (*norm*) melalui proses pendidikan dan pembelajaran (Pendit, 2009:85).

3. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pariwisata

Perkembangan kebijakan pariwisata dimulai dengan seiring perkembangan industri pariwisata itu sendiri. Perubahan paradigma pariwisata massal ke pariwisata alternatif yang mana industri telah memasuki era globalisasi, supersegmentasi, teknologi baru, dan meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial dan ekologi. Perkembangan kebijakan pariwisata dunia telah mengalami tiga tahapan generasi yang berbeda, yaitu sebagai pariwisata massal, pariwisata untuk kesejahteraan sosial, dan pariwisata holistik.

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan , yaitu:

- a. Menentukan bisnis/usaha yang akan dimasuki biasanya dicirikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang dimasuki.
- b. Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai yang merupakan tujuan utama organisasi, seperti penguasaan pasar yang melibatkan pengenalan produk baru.
- c. Mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- d. Menganalisis informasi, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari organisasi.
- e. Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktivitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan.
- f. Menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.
- g. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil.
- h. Mengimplementasikan rencana.
- i. Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.

4. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Kebutuhan berwisata akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dunia, serta perkembangan penduduk dunia yang semakin membutuhkan *refreshing* akibat dari semakin tingginya kesibukan kerja. Menurut Fandeli (1995) dalam Seobagyo (2012:155), faktor yang mendorong manusia berwisata adalah:

- a. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
- b. Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
- c. Keinginan melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan di tempat lain.
- d. Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane (1987) dalam Soebagyo (2012:155) adalah:

- a. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibandingkan dengan waktu lalu.
- b. Merosotnya nilai ekspor pada sektor non migas.
- c. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
- d. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Situasi dan kondisi sosio-ekonomis Indonesia saat ini memperlihatkan bahwa semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan industri andalan. Sektor pariwisata selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga akan merusak lingkungan bahkan sebaliknya merangsang pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dimaklumi karena pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sebagai salah satu sarana atau objek wisata.

5. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (1991) dalam Adisasmita (2013:128), Pariwisata berarti keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Pariwisata meliputi beberapa jenis, karena keperluan dan motif perjalanan wisata yang dilakukan bermacam-macam, seperti (Adisasmita, 2013:128):

a. Pariwisata Pantai

Pariwisata pantai adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga air lain, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

b. Pariwisata Etnik

Pariwisata etnik adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

c. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya adalah perjalanan untuk meresapi (dan terkadang untuk ikut mengalami) suatu gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

d. Pariwisata Rekreasi

Pariwisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalam suasana yang santai.

e. Pariwisata Alam

Pariwisata alam adalah perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli (belum tercemar), dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan alam, tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada (pernah ada) di tempat tersebut.

f. Pariwisata Kota

Pariwisata kota adalah perjalanan dalam suatu kota untuk melihat/mempelajari/menikmati objek, sejarah dan daya tarik yang terdapat di kota tersebut.

g. **Pariwisata Agro**

Pariwisata agro merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan untuk ikut memikirkan sumberdaya alam dan kelestariannya. Wisatawan tinggal bersama keluarga petani atau tinggal di perkebunan untuk ikut merasakan kehidupan dan kegiatannya.

h. **Pariwisata Perkotaan**

Pariwisata perkotaan adalah bentuk pariwisata yang umum terjadi di kota-kota besar, dimana pariwisata merupakan kegiatan yang cukup penting, namun bukan merupakan kegiatan utama di kota tersebut.

i. **Pariwisata Sosial**

Pariwisata sosial merupakan pendekatan untuk menyelenggarakan liburan bagi sekelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta orang-orang yang tidak memiliki inisiatif untuk melakukan perjalanan serta orang-orang yang belum mengerti bagaimana cara mengatur suatu perjalanan wisata.

j. **Pariwisata Alternatif**

Pariwisata alternatif merupakan suatu bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi-segi sosial. Bentuk pariwisata ini diciptakan sebagai tandingan terhadap bentuk pariwisata yang umumnya berskala besar. Dalam pariwisata alternatif ini keuntungan ekonomi diperoleh dari kegiatan pariwisata langsung dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik dan penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas pariwisata.

F. Kawasan Wisata

1. Pengertian Kawasan Wisata

Menurut Adisasmita (2013: 127) mengenai kawasan wisata adalah:

“Kawasan adalah bentang permukaan (alam) dengan batas-batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Kawasan memiliki fungsi tertentu (misalnya kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir pantai, kawasan pariwisata, dan lainnya). Sedangkan kawasan wisata adalah bentang permukaan yang dikunjungi atau didatangi objek wisata yang menarik”.

Dalam kata wisata terdapat beberapa istilah yang sangat berkaitan, seperti Perjalanan Kunjungan Wisata dan Objek Wisata. Menurut Adisasmita

(2013:127), perjalanan kunjungan wisata adalah berpergian meninggalkan rumah, secara perorangan atau berkelompok dengan tujuan mengunjungi objek wisata yang biasanya dikunjungi umum. Sedangkan Objek Wisata menurut Adisasmita adalah (2013:127):

“suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam/pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.”

2. Potensi Wisata

Menurut Damardjati (1995) dalam Yoelianto (2008: 31), Potensi wisata adalah:

“segala hal dalam keadaan baik nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.”

Menurut Suwartono dalam Yoelianto (2008:31), daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, serta bersih. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam baik berupa gunung, sungai, pantai, hutan, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, memiliki nilai khusus dalam bentuk

atraksi kesenian, upacara-upacara adat dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek karya manusia pada masa lampau.

G. Pengembangan Potensi Wilayah/Kawasan

1. Konsep Kawasan Pesisir

Kawasan Pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, sehingga kawasan pesisir memiliki dua macam batas yaitu batas yang sejajar dengan garis pantai dan batas yang tegak lurus dengan garis pantai (Adisasmita, 2013: 116). Menurut Dahuri dalam Adisasmita (2013:116) Penetapan batasan-batasan kawasan pesisir yang tegak lurus dengan garis pantai sejauh ini berada dari satu negara dengan negara lainnya terlebih lagi dengan adanya perbedaan karakteristik lingkungan, sumberdaya dan sistem pemerintahan sendiri. Secara fisik, kawasan pesisir dapat terdiri dari daerah-daerah daratan, lahan pantai, perairan diluar yuridiksi nasional, perairan lepas pantai. Oleh karena itu daerah-daerah tersebut biasanya merupakan fokus perhatian pengelolaan. Namun batas-batas wilayah pesisir yang ditetapkan tiap negara berbeda-beda.

Di Indonesia ada semacam kesepakatan tentang definisi kawasan ini, namun belum resmi. Kawasan pesisir adalah wilayah yang mencakup daerah yang tergenang atau tidak tergenang air yang dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut, dan nutrisi garam. Sedangkan wilayah laut mencakup wilayah perairan yang dipengaruhi oleh proses-proses alami daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar ke laut dan perairan yang

dipengaruhi oleh kegiatan manusia. Dengan demikian jarak batas-batas laut dari garis pantai suatu kawasan pesisir di Indonesia dapat berbeda-beda tergantung kekuatan pengaruh masing-masing faktor darat dan laut.

2. Konsep Pengembangan Potensi Kawasan Pesisir

Dalam suatu wilayah pesisir terdapat satu lebih dari sistem lingkungan atau ekosistem yang dapat bersifat alamiah maupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat di kawasan pesisir antara lain terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, pantai berpasir. Ekosistem buatan yang antara lain berupa tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, industri, agroindustri dan kawasan permukiman.

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia kaya dan beragam sumberdaya alamnya telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani, sejak berabad-abad lamanya. Sementara itu, kekayaan hidrokarbon dan mineral lainnya yang terdapat di wilayah ini juga telah dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional sejak awal Pelita I. Selain menyediakan berbagai sumberdaya tersebut, wilayah pesisir Indonesia memiliki berbagai fungsi lain, seperti transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, rekreasi dan pariwisata, serta kawasan permukiman dan tempat pembuangan limbah.

Kawasan pesisir dan lautan beserta sumberdaya alam yang terdapat didalamnya memiliki peran pembangunan nasional, terdapat berbagai kendala dan kecenderungan yang mengancam kapasitas berkelanjutan. Banyak faktor

yang menyebabkan pola pembangunan sumberdaya pesisir dan lautan selama ini bersifat tidak optimal dan berkelanjutan. Namun, kesepakatan umum mengungkapkan bahwa salah satu penyebabnya terutama adalah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sumberdaya pesisir dan lautan yang selama ini dijalankan secara sektoral dan terpilah-pilah. Konsep pengembangan wilayah pesisir dan lautan meliputi:

- a. Kegiatan ekonomi harus memperhatikan kelestarian kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung.
- b. Kegiatan pariwisata di wilayah pesisir dan laut harus selaras dengan kegiatan perikanan/nelayan salah satu dengan adanya pengaturan kelembagaan.
- c. Kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan dilakukan tanpa atau seminimal mungkin merusak potensi ekologi seperti terumbu karang, mangrove ataupun kegiatan pariwisata lainnya.
- d. Kegiatan pemanfaatan ruang untuk eksploitasi sumberdaya mineral pada daerah yang memiliki kandungan sumberdaya mineral harus dilakukan secara hati-hati atas pertimbangan yang matang akan dampak lingkungan dan terhadap kegiatan sektor ekonomi lainnya. (Adisasmita, 2013:260)

Karakteristik dan dinamika alamiah ekosistem pesisir dan lautan yang secara ekologis saling terkait satu sama lain termasuk dengan ekosistem lahan atas, serta keanekaragaman sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan sebagai potensi pembangunan yang pada umumnya terdapat dalam satu hamparan ekosistem pesisir, mensyaratkan bahwa pembangunan sumberdaya pesisir dan lautan secara optimal dan berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui pendekatan terpadu dan holistik. Secara umum, tujuan jangka panjang pembangunan wilayah pesisir dan lautan di Indonesia antara lain:

- a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja.

- b. Pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan pemanfaatan secara optimal dan kelestarian sumberdaya di wilayah pesisir dan lautan.
- c. Peningkatan kemampuan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan.
- d. Peningkatan pendidikan, latihan dan pengembangan di wilayah dan lautan.(Adisasmita, 2013:124)

3. Potensi Kawasan Pantai

Objek wisata merupakan seluruh tempat yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi baik itu alam, bangunan sejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. Objek wisata ada berbagai macam salah satunya adalah objek wisata pantai atau yang sering kita sebut dengan objek wisata bahari. Pantai adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi wisata pantai diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu (John O. Simond, 1978).

Menurut John O.Simond, objek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata objek tersebut yaitu:

- a. Pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona objek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut terdapat ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.

- c. Daratan sekitar pantai merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

John O.Simond juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu:

- a. *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landau.
- b. *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
- c. *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara *beach* dan *dune*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri, Furchan (1992:21). Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif Lexy J. Moelong adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
2. Menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded Theory*), deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar catatan lapangan, dokumen resmi dll), lebih mementingkan proses daripada hasil.
3. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk gdrgrkeabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Menurut Sugiyono (2008:143), metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik

data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, apabila tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini dilakukan penelitian lapangan langsung di kantor Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Selain itu, hasil yang akan diperoleh dari penelitian berdasarkan survey atau berdasarkan kenyataan yang didapatkan selama penelitian lapangan berlangsung serta diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai informan.

Berdasarkan uraian definisi diatas, melalui penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai “Kapabilitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi pada Kantor Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)” serta mengungkap fakta-fakta di lapangan yang nantinya dikaitkan dengan teori yang digunakan, hingga diambil suatu kesimpulan dan dikemas dalam suatu tulisan yang sistematis.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Meleong (2000:7) bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, Pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan focus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara

peneliti dan fokus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi pada Kantor Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)”. Oleh karena itu penulis memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kapasitas sumber daya manusia di tingkat kelurahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dilihat dari sisi:
 - a. Sumber Daya Manusia
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Pengukuran Kualitas Pelayanan
2. Faktor pendukung dan penghambat kapasitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.
 - a. Faktor Pendukung
 1. Kesadaran Aparatur
 2. Pendidikan, Kemampuan dan Keterampilan Aparatur
 - b. Faktor Penghambat
 1. Kedisiplinan Kerja Aparatur Kelurahan
 2. Sarana dan Fasilitas Pelayanan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi dilaksanakan di kabupaten Malang tepatnya pada Kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen. Lokasi ini dipilih karena menurut peneliti, Malang merupakan daerah otonom

berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta. Disisi lain, Kabupaten Malang tumbuh dan berkembang cepat baik fisik maupun non fisik, termasuk aktifitas perekonomian, sosial, budaya, maupun perkembangan jumlah penduduk. Situs penelitian menunjukkan dimana sebenarnya peneliti dapat menangkap objek yang akan diteliti, sehingga keakuratan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh. Situs dalam penelitian ini adalah Kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang berorientasi pada pelayanan.
2. Akses menuju Kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang mudah dijangkau.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dari dokumen dan lain-lain Lofland (1984:47). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kata dan Tindakan

Kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui

wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Meleong 2000:112).

Jadi dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan mengenai kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, melalui wawancara dengan cara direkam ataupun dicatat kepada stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, dan untuk lebih menguatkan data peneliti mengambil foto dari penyelenggaraan pelayanan publik.

2. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis ini dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen resmi (Meleong 2000:113). Jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung kepada Bapak Sahroni selaku Lurah Kelurahan Adirejo, Bu Widiawati selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Adirejo dan Bu Dyah Ambarwati selaku Staf Kelurahan Adirejo, serta diperoleh dari masyarakat di sekitar kelurahan Adirejo selaku penerima layanan di kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data ini dapat berupa dokumen resmi, majalah, dan publikasi lainnya yang berhubungan dengan kaitan kapasitas sumber daya manusia ditingkat kelurahan, dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dalam Instansi terkait dengan penelitian ini serta data pendukung lainya yaitu tugas pokok, fungsi dan tata kerja kelurahan, dan peristiwa-peristiwa dilapangan yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan permasalahan yang ada. Maka dari itu data tersebut harus valid dan akurat. Sugiyono (2006:156), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas, instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas, instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara (Meleong, 2000:135).

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang kapasitas sumber daya manusia ditingkat kelurahan. Wawancara ini ditunjukan kepada Lurah Kelurahan Adirejo, pegawai Kelurahan Adirejo serta diperoleh dari masyarakat di sekitar kelurahan Adirejo selaku penerima layanan di kantor Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Observasi

Young dan Schmidt dalam Pasolong (2012:131), mengatakan observasi adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi.

Sedangkan menurut Kurt Lewin dalam Young dan Schmidt dalam Pasolong (2012:131), observasi tentang perilaku sosial biasanya bernilai kecil jika tidak mencakup suatu gambaran yang cukup memadai tentang sifat dari kondisi sosial *social atmosphere* atau unit kegiatan yang lebih besar di dalam kegiatan sosial khusus yang terjadi.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang terdapat di lapangan, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di Kelurahan Adirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002:135).

Dengan teknik ini, peneliti melakukan pencatatan terhadap sumber-sumber yang ada di lokasi. Misalnya, dalam bentuk darta, tabel, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang diperoleh dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian memerlukan instrument dalam pelaksanaannya. Menurut Meleong (2007:168) mengatakan dalam penelitian kualitatif, manusia (peneliti itu sendiri) sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka instrument penelitian yang dipergunakan antara lain :

1. Peneliti Sendiri

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan serta peneliti sendiri yang dapat menilai apakah kehadiran peneliti menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hambatan-hambatan, peneliti bisa langsung menyadari dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisikan serangkaian pokok-pokok pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan penulis dalam rangka mencari data.

3. Perangkat Penunjang Lapangan

Perangkat penunjang lapangan merupakan alat yang diperlukan penulis untuk mengumpulkan data, seperti *tape recorder* atau kamera untuk merekam suara dan foto-foto aktivitas yang dilakukan responden, hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis ketika pelaksanaan wawancara ada bagian yang tidak dapat ditangkap langsung oleh penulis.

4. *Field Note*

Instrumen ini berupa catatan-catatan yang berisi pokok-pokok informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan yang bisa dikembangkan.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang

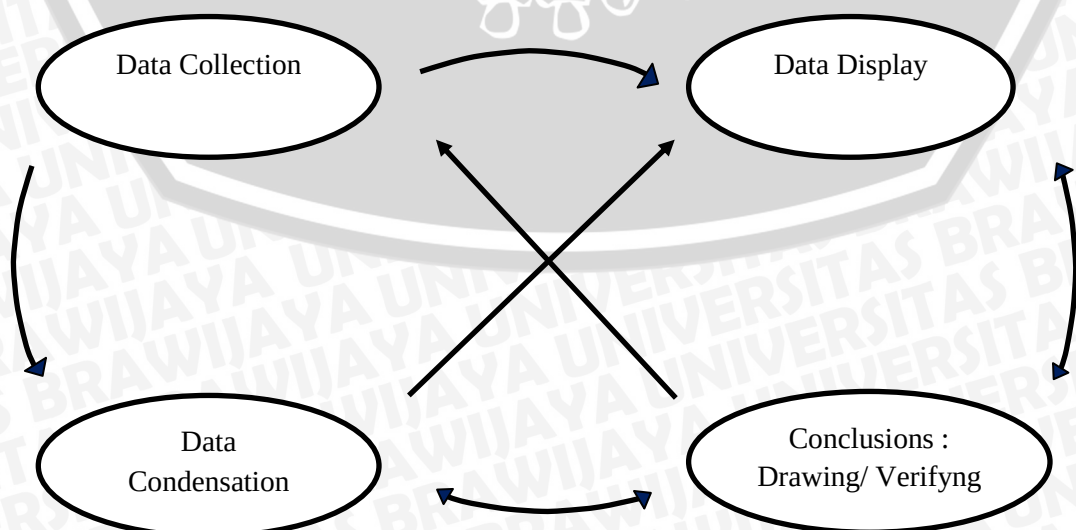
terakhir disimpulkan. Langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi kapasitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Memaparkan informasi atau fakta yang kemudian akan dianalisa dan dipaparkan hasilnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas sumber daya manusia di Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
3. Penarikan kesimpulan dengan menguji validitas data sebelumnya agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 komponen. Alur kegiatan analisa interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14).

Gambar 1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Analisis Miles, Huberman, Saldana 2014:14.

Adapun penjelasan dari gambar model analisis data diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Display*)

Reduksi data yaitu laporan-laporan dalam bentuk uraian yang akan direduksi, dipilah-pilah hal yang pokok, dan fokus pada hal yang penting serta membuang hal yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data tentang kepagawaian serta menganalisa data-data sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah pengelolaan data, sehingga akan memberakan perubahan wujud dari bentuk laporan- laporan sampai data tersebut siap disajikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, sehingga disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian

data dimaksudkan agar mempermudah bagi penelitian pelihat gambaran secara keseluruhan atau biasa dikatakan menyederhanakan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yaitu peneliti berusaha menggambarkan dari data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Verifikasi merupakan suatu rangkaian saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dari data yang telah diolah kemudian di sajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan analisa dan uraian diatas dalam penyajian data, masalah reduksi, penyajian dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis, sehingga dalam penulisan skripsi dapat lebih terarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memilih jenis metode penelitian maka salah satu syaratnya yaitu kesesuaian dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, metode penelitian yang baik dan tepat merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti agar penelitiannya dapat berjalan lancar dan berhasil guna. Disini metode dapat diartikan sebagai jalan (cara, pendekatan, alat) yang harus ditempuh (dipakai) guna memperoleh pengetahuan tentang suatu hal (sasaran kajian).

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, data yang menjadi bahan penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan dan menjelaskan realita empiris dibalik fenomena secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu menurut Moleong (2004:10) pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Moleong, Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (2012: 6). Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 2005:10)

Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu cara yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang ingin diketahui.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006:7) fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Selain itu fokus penelitian merupakan pusat perhatian yang bermaksud untuk membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam mengkaji masalah yang diteliti.

Menurut Moleong (2006:237) fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penetapan fokus yang membatasi studi berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi, eksklusi untuk menjaring info yang mengalir masuk, mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan, data tidak dihiraukan.

Fokus Penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam suatu penelitian agar tidak terlalu luas sehingga objek diteliti tertuju pada masalah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang.
 - a. Pendataan objek wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berpotensi untuk dikembangkan.
 - b. Strategi yang di lakukan pemerintah Kabupaten Malang dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit Kabupaten Malang.
 - a. Faktor pendukung, yang terdiri dari:
 - b. Faktor penghambat, yang terdiri dari:
 - c. Upaya mengatasi hambatan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Malang. Sedangkan situs penelitian disini adalah tempat dimana penulis menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, situs penelitiannya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah satuan kerja perangkat daerah yang memiliki kewenangan untuk memperhatikan perkembangan bidang pariwisata di kabupaten malang, salah satunya adalah wisata pantai.
2. Sumberdaya alam yang tersedia di wilayah pesisir pantai dapat menjadi salah satu produk untuk mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Keadaan geologis wilayah pantai menjadi salah satu bentuk penunjang keadaan pantai di Kabupaten Malang layak dijadikan Wisata.
3. Terdapat potensi wisata pantai yang ada tidak mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Malang.

D. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah gabungan antara pengumpulan data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2006:157) ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari :

1. Data Primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya yaitu berupa wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Kabupaten Malang.
2. Data Sekunder, diperoleh dari data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain sebelumnya berupa catatan-catatan, buku pribadi, dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan resmi dari instansi pemerintah. Sumber data sekunder juga dapat berasal dari majalah, buletin, publikasi dari berbagai sumber, hasil-hasil studi, hasil survei, studi historis, dan sebagainya. Peneliti memilih menggunakan data sekunder untuk memperjelas dan menyampaikan informasi yang telah dikumpulkan dengan kelengkapan yang nyata, dan sumber-sumber ini yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2007:401). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang

diperlukan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian, penyelidikan, pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, secara sistematis yang diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap suatu fenomena yang dapat dianalisa. Observasi menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena atau gejala yang secara langsung dan/atau tidak langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian wawancara memegang peranan penting, karena metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2005:186). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian dengan menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Format wawancara yang digunakan disebut dengan protokol wawancara. Protokol wawancara itu berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah-masalah dalam rancangan penelitian. Subjek

yang diwawancarai pada penelitian ini khususnya adalah unit kerja dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pihak swasta.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data karena pembuktian hipotesis yang diajukan secara rasional melalui pendapat, teori, peraturan yang mempengaruhi hipotesisnya. Dokumentasi menggunakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip termasuk buku-buku tentang sesuatu informasi yang berhubungan dengan suatu fenomena. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, notulen, agenda, dan sumber-sumber lainnya..

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam proses penelitian. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa :

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan cara menyaksikan dan mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara atau *interview guide*, digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan wawancara agar wawancara yang dilakukan peneliti tetap terarah dan tetap menjaga relevansi terhadap masalah dalam penelitian.

3. Perangkat penunjang, meliputi buku catatan, alat tulis menulis, dan alat bantu lain untuk merekam serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Analisis Data

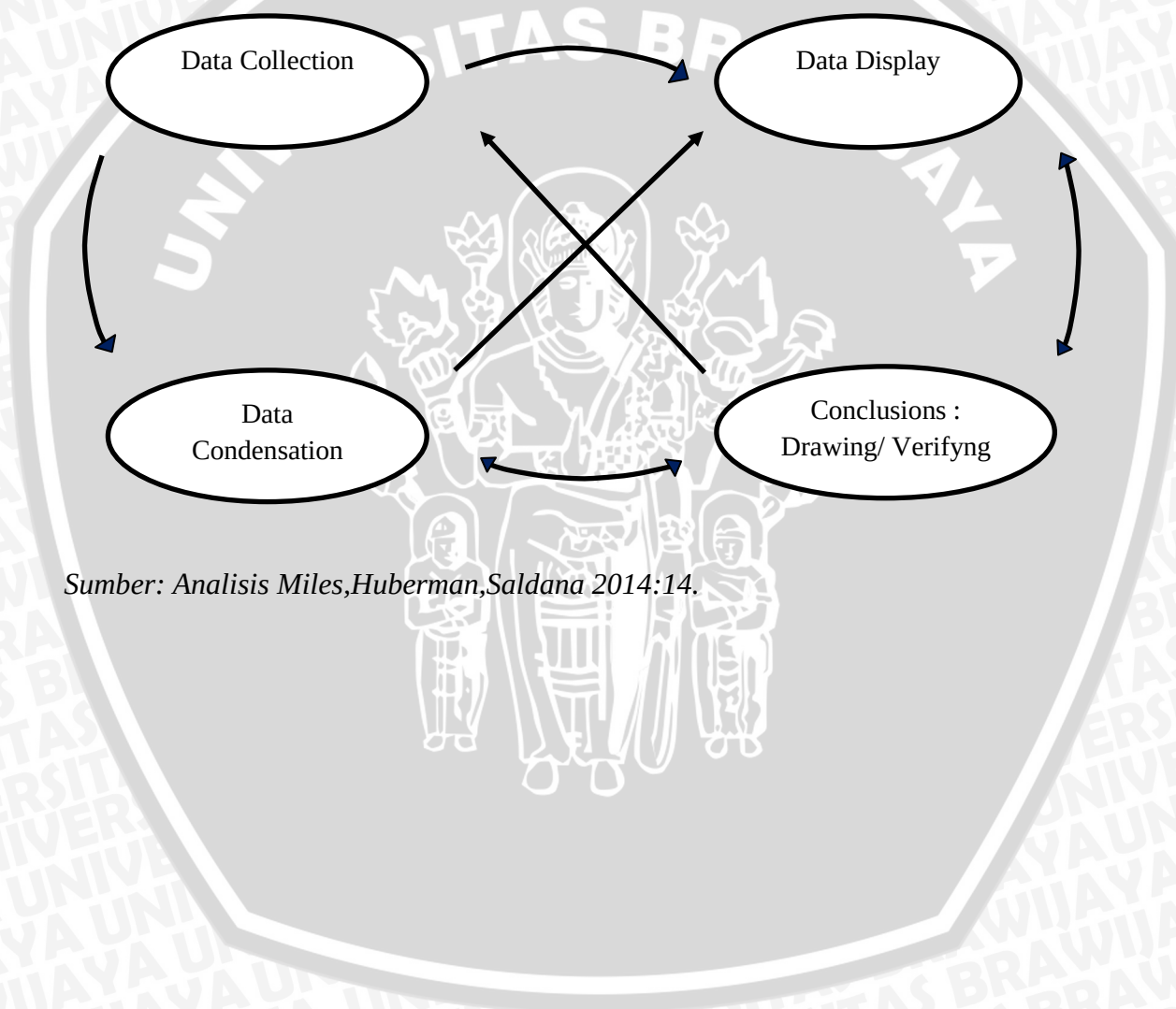
Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan. Langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi kapasitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Memaparkan informasi atau fakta yang kemudian akan dianalisa dan dipaparkan hasilnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas sumber daya manusia di Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
3. Penarikan kesimpulan dengan menguji validitas data sebelumnya agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 komponen. Alur kegiatan analisa interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14).

Gambar 1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Analisis Miles,Huberman,Saldana 2014:14.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

a. Sejarah

Ketika kerajaan Singhasari dibawah kepemimpinan Akuwu Tunggul Ametung yang beristrikan Ken Dedes, kerajaan itu dibawah kekuasaan Kerajaan Kediri. Pusat pemerintahan Singhasari saat itu berada di Tumapel. Baru setelah muncul Ken Arok yang kemudian membunuh Tunggul Ametung dan menikahi Ken Dedes, pusat kerajaan berpindah ke Malang, setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri, dan saat jatuh ke tangan Singhasari statusnya menjadi kadipaten. Sementara Ken Arok mengangkat dirinya sebagai raja bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi (1222 - 1227).

Kerajaan ini mengalami jatuh bangun. Semasa kejayaan Mataram, kerajaan-kerajaan yang ada di Malang jatuh ke tangan Mataram, seperti halnya Kerajaan Majapahit. Sementara pemerintahan pun berpindah ke Demak disertai masuknya agama Islam yang dibawa oleh Wali Songo. Malang saat itu berada di bawah pemerintahan Adipati Ronggo Tohjiwo dan hanya berstatus kadipaten. Pada masa-masa keruntuhan itu, menurut Folklore, muncul pahlawan legendaris Raden Panji Pulongjiwo. Ia tertangkap prajurit Mataram di Desa Panggungrejo yang kini disebut

Kepanjen (Kepanji-an). Hancurnya Kota Malang saat itu dikenal sebagai Malang Kutho Bedhah.

Bukti-bukti lain yang hingga sekarang merupakan saksi bisu adalah nama-nama desa seperti Kanjeron, Balandit, Turen, Polowijen, Ketindan, Ngantang dan Mandaraka. Peninggalan sejarah berupa candi-candi merupakan bukti konkrit seperti :

- 1) Candi Kidal di Desa Kidal Kecamatan Tumpang yang dikenal sebagai tempat penyimpanan jenazah Anusapati.
- 2) Candi Singhasari di Kecamatan Singosari sebagai penyimpanan abu jenazah Kertanegara.
- 3) Candi Jago / Jajaghu di Kecamatan Tumpang merupakan tempat penyimpanan abu jenazah Wisnuwardhana.

Pada zaman VOC, Malang merupakan tempat strategis sebagai basis perlawanan seperti halnya perlawanan Trunojoyo (1674 - 1680) terhadap Mataram yang dibantu VOC. Menurut kisah, Trunojoyo tertangkap di Ngantang. Awal abad XIX ketika pemerintahan dipimpin oleh Gubernur Jenderal, Malang seperti halnya daerah-daerah di nusantara lainnya, dipimpin oleh Bupati.

Bupati Malang I adalah Raden Tumenggung Notodiningrat I yang diangkat oleh pemerintah Hindia Belanda berdasarkan resolusi Gubernur Jenderal 9 Mei 1820 Nomor 8 Staatblad 1819 Nomor 16. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang strategis pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan. Bukti-bukti yang lain, seperti beberapa prasasti yang ditemukan menunjukkan daerah ini telah ada sejak abad VIII dalam

bentuk Kerajaan Singhasari dan beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Kerajaan Kanjuruhan seperti yang tertulis dalam Prasasti Dinoyo. Prasasti itu menyebutkan peresmian tempat suci pada hari Jum`at Legi tanggal 1 Margasirsa 682 Saka, yang bila diperhitungkan berdasarkan kalender kabisat jatuh pada tanggal 28 Nopember 760. Tanggal inilah yang dijadikan patokan hari jadi Kabupaten Malang. Sejak tahun 1984 di Pendopo Kabupaten Malang ditampilkan upacara Kerajaan Kanjuruhan, lengkap berpakaian adat zaman itu, sedangkan para hadirin dianjurkan berpakaian khas daerah Malang sebagaimana ditetapkan.

b. Aspek Geografi

Wilayah Kabupaten Malang terletak wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara $112^{\circ}17'10,90''$ - $122^{\circ}57'00,00''$ Bujur Timur, $7^{\circ}44'55,11''$ - $8^{\circ}26'35,45''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Malang adalah $3534,86 \text{ km}^2$ atau 354.486 ha terletak pada urutan luas tersebar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Timur terdiri dari 33 Kecamatan 12 Kelurahan, 378 Desa, 3217 Rukun Warga (RW) dan 14718 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan dan terletak antara 0-2000 m dari permukaan laut.

Wilayah datar sebagian besar terletak di Kecamatan Bulunglawang, Gondanglegi, Tajinan, Turen, Kepanjen, Pagelaran, Pakisaji sebagian Kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, Dampit, Sumberpucung, Kromengan, Pagak, Kalipare, Donomulyo, Bantur,

Ngajum, Gedangan. Wilayah bergelombang terletak di wilayah Sumbermanjing Wetan, Wagir, dan Wonosari. Daerah terjal perbukitan sebagian besar di Kecamatan Pujon, Ngantang, kasembon, Poncokusumo, Jabung, Wajak, Ampelgading dan Tirtuyudo. Secara administrasi wilayah Kabupaten Malang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Mojokerto, dan

Jombang.

Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang

Sebelah Selatan: Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri

Lingkar Dalam : Kota Malang dan Kota Batu



Gambar 2. Peta Kabupaten Malang

Sumber : BPS (Profil Kabupaten Malang), 2012

Kondisi topografis Kabupaten Malang merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter dari permukaan laut yang terletak

di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang. Daerah dataran tinggi merupakan daerah perbukitan kapur (Gunung Kendeng) di bagian selatan pada ketinggian 0-650 meter dari permukaan laut, daerah Tengger Semeru di bagian Timur membujur dari Utara ke Selatan pada ketinggian 500-3600 meter dari permukaan laut dan daerah lereng Kawi Arjuno di bagian Barat pada ketinggian 500-3.300 meter dari permukaan laut.

Terdapat 9 gunung dan 1 pegunungan yang menyebar merata di sebelah Utara, Timur, Selatan dan Barat wilayah Kabupaten Malang: G. Kelud (1.731 m), G. Kawi (2.651 m), G. Panderman (2.040 m), G. Anjasmoro (2.277 m), G. Welirang (2.156 m), G. Arjuno (3.339 m), G. Bromo (2.329 m), G. Batok (2.868 m), G. Semeru (3.676 m), Pegunungan Kendeng (600 m). Dengan kondisi topografi seperti ini mengindikasikan potensi hutan yang besar, memiliki sumber air yang cukup yang mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungainya untuk mengalir lahan pertanian. Memiliki 18 sungai besar, diantaranya Sungai Brantas sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur.

Kondisi topografis pegunungan dan perbukitan menjadikan wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah yang sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 19,1° C hingga 26,6° C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 71° C hingga 89° C dan curah hujan rata-rata berkisar antara 2 mm hingga 780 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada bulan Juni, dan tertinggi pada bulan Desember.

Struktur penggunaan lahan meliputi: permukiman/kawasan terbangun 22,5%; industri 0,2%; sawah 13%; pertanian lahan kering 23,8%; perkebunan 6%; hutan 28,6%; rawa/waduk 0,2%; tambak kolam 0,1% padang rumput/tanah kosong 0,3%; tanah tandus/tanah rusak 1,5%; tambang galian C 0,3%; lain-lain 3,2%.

Secara geografis wilayah Kabupaten Malang merupakan pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pesisir. Klasifikasi pengembangan wilayah adalah hutan bakau, perikanan darat, perkebunan, permukiman dan hutan. Beberapa permasalahan pengembangan wilayah adalah kerusakan alam dan lingkungan seperti banjir, erosi, longsor, kerusakan hutan, kekeringan, alih fungsi lahan, sumber daya manusia yang rendah, pengangguran, terbatasnya ketersediaan lahan.

Potensi pengembangan wilayah diarahkan ke pengembangan kawasan

- a) Gunung Bromo di Kecamatan Poncokusumo meliputi potensi alam yang sangat indah, aktifitas keagamaan dan acara ritual Yadnya Kasada dari masyarakat Tengger yang memiliki keunikan sendiri, vegetasi yang beragam seperti bunga abadi edelweis, flora fauna yang sangat indah
- b) Gunung Kawi di Kecamatan Wonosari dengan aktifitasnya antara lain adanya mitos dan kepercayaan tentang Gunung Kawi dan komodifikasi budaya termasuk Kirab Budaya Agung, Pesarean yang dikeramatkan, kirab dan gebyar Suroan.

- c) Wisata Selorejo di Kecamatan Ngantang yaitu keindahan bendungan yang dikelilingi gunung.
- d) Potensi alam Sendangbiru di Kecamatan Sumbermanjing Wetan memiliki potensi perikanan tangkap dan olahan yang sangat besar.

Untuk efektifitas dan efisiensi percepatan dan pemerataan pembangunan Kabupaten Malang dibagi menjadi 6 wilayah pengembangan (WP):

- 1) WP lingkaran Kota Malang yang berorientasi ke Kota Malang (meliputi Kecamatan Dau, Kecamatan Karangploso, Kecamatan Lawang, Kecamatan Singosari, Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Wagir, Kecamatan Tajinan, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Pakis), memiliki potensi pengembangan sub sektor perdagangan dan jasa, pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan), industri, pariwisata serta transportasi udara, dengan prioritas pengembangan infrastruktur;
 - a) Peningkatan akses jalan tembus terkait Kota Malang.
 - b) Pengembangan jalan Malang–Batu.
 - c) Peningkatan konservasi lingkungan.
 - d) Peningkatan kualitas koridor jalan Kota Malang-Bandara Abdul Rahman Saleh; dan pengembangan permukiman.
- 2) WP Kepanjen dengan pusat di perkotaan Kepanjen (meliputi Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Ngajum, Kecamatan Kromengan, Kecamatan Pagak, Kecamatan Sumberpucung, Kecamatan Kalipare, Kecamatan Donomulyo,

Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Pagelaran), memiliki potensi pengembangan sub sektor perdagangan dan jasa skala Kabupaten, pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan), peternakan, perikanan darat, industri, pariwisata, kehutanan serta pariwisata pilgrim, dengan prioritas pengembangan infrastruktur

- a) Jalan Lingkar Timur dan penyelesaian Jalan Lingkar Barat Kapanjen.
 - b) Peningkatan akses menuju Gunung Kawi dan Wisata Ngliyep.
 - c) Jalan penghubung antar sentra ekonomi di perdesaan dengan pusat kecamatan.
 - d) Percepatan penyelesaian Jalur Lintas Selatan.
 - e) Peningkatan persediaan air bersih pada kawasan rawan kekeringan, dan pengembangan permukiman.
- 3) WP Ngantang dengan pusat pelayanan di perkotaan Ngantang (meliputi Kecamatan Ngantang, Kecamatan Pujon, Kecamatan Kasembon), memiliki potensi pengembangan di sub sektor pariwisata antara lain Bendungan Selorejo, pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan), peternakan, industri serta perikanan air tawar, dengan prioritas pengembangan infrastruktur:
- a) Jalan menuju sentra produksi pertanian di perdesaan.
 - b) Jalan penghubung dengan Blitar dari Ngantang.
 - c) Peningkatan pengelolaan tanah pada kawasan rawan longsor sepanjang Pujon–Ngantang–Kasembon–Kandangan.
 - d) Peningkatan persediaan air di perdesaan dan penunjang irigasi.

- 4) WP Tumpang dengan pusat pelayanan di perkotaan Tumpang (meliputi Kecamatan Tumpang, Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Wajak, Kecamatan Jabung), memiliki potensi pengembangan sub sektor pariwisata, pertanian (tanaman pangan, sayuran, hortikultura, dan perkebunan), Peternakan, Perikanan serta Industri; dengan prioritas pengembangan infrastruktur:

- a) Jalan utama Pakis–Tumpang–Poncokusumo–Ngadas–Bromo.
- b) Jalan pada pusat ekonomi di perdesaan.
- c) Jalan tembus utama antar kecamatan.
- d) Perbaiki sistem irigasi dan sediaan air.

Di WP ini dikembangkan Kawasan Agropolitan Poncokusumo termasuk pengembangan kawasan wisata menuju Gunung Bromo dan kawasan Minapolitan Wajak.

- 5) WP Turen dan Dampit (meliputi Kecamatan Turen, Kecamatan Dampit, Kecamatan Tirtoyudo, Kecamatan Ampelgading) dengan pusat pelayanan sosial di Turen, dan pusat pelayanan ekonomi di Dampit, memiliki potensi pengembangan sub sektor pertanian (tanaman pangan dan perkebunan), peternakan, perikanan laut, industri, pariwisata serta kehutanan, dengan prioritas pengembangan infrastruktur:

- a) Jalan menuju perdesaan pusat produksi.
- b) Jalan menuju pantai selatan (untuk perikanan dan pariwisata).

- c) Jalan khusus penunjang ekonomi sekaligus untuk evakuasi bencana (bila terjadi letusan Gunung Semeru) dan kemungkinan tsunami.
- d) Peningkatan irigasi dan persediaan air; dikawasan ini dikembangkan peternakan kambing Peranakan Etawa (PE).
- 6) WP Sumbermanjing Wetan dengan pusat pelayanan di perkotaan Sendangbiru (meliputi Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Bantur), memiliki potensi pengembangan sub sektor pertanian (perkebunan, tanaman pangan), perikanan laut, pertambangan, industri, pariwisata serta kehutanan, dengan prioritas pengembangan infrastruktur:
 - a) Jalan kearah perdesaan pusat produksi.
 - b) Jalan menuju pantai selatan terutama ke Sendangbiru dan Bajulmati (untuk perikanan dan pariwisata).
 - c) Pengembangan pelabuhan berskala nasional.
 - d) Jalur jalan khusus untuk evakuasi bencana (kemungkinan tsunami).
 - e) Peningkatan irigasi dan persediaan air.

dikawasan ini dikembangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sendangbiru dan direncanakan pembangunan pelabuhan umum.

Dengan kondisi topografis Kabupaten Malang yang bergunung-gunung serta memiliki bentang wilayah yang sangat luas selain memiliki potensi keindahan dan kesuburan juga memiliki potensi rawan bencana banjir, erosi, longsor dan juga tsunami, yaitu antara lain:

- 1) Daerah rawan longsor berada di wilayah sebelah Timur dan Selatan meliputi Kecamatan Tumpang, Jabung, Poncokusumo, Bantur, Gedangan dan Sumbermanjing Wetan.
- 2) Daerah rawan banjir meliputi wilayah Kabupaten Malang sebelah Barat yaitu Kecamatan Ngantang, Pujon dan Kasembon.
- 3) Daerah rawan tsunami meliputi wilayah Kabupaten Malang bagian Selatan yaitu Donomulyo, Bantur, Gedangan, Sumbermanjing Wetan dan Ampelgading.

c. Kondisi Topografi Dan Iklim

Jika dilihat dari topografinya Kabupaten Malang terdiri dari gunung-gunung dan perbukitan. Topografi Kabupaten Malang terdiri atas daerah lembah atau daratan yang terletak pada ketinggian 250-500 mdpl, daerah dataran tinggi, daerah perbukitan kapur, daerah lereng Tengger-Semeru pada ketinggian 500-3600 mdpl, daerah lereng gunung Kawi-Arjuno pada ketinggian 500-3300 mdpl. Kondisi kelerengan Kabupaten Malang sebagian besar berkisar antara 2-15 % dan sebagian kecil memiliki kelerengan antara 0-2 %.

Temperatur rata-rata Kabupaten Malang berkisar 23,5°C (temperatur tertinggi pada kisaran 33°C dan terendah sekitar 14,911°C) dengan kecepatan angin rata-rata antara 1,29 hingga 10,73 km/jam. Sementara itu tekanan udara rata terendah 1.003,33-1.028,00 mb. Curah hujan dan hujan cukup tinggi sepanjang tahun.

d. Administrasi Wilayah

Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 3.530.65 Km² dan mempunyai jumlah penduduk terbesar kedua setelah Surabaya yaitu 2.428.337 jiwa yang terdiri dari 1,238,695 (51,01 %) jiwa laki-laki dan 1,189,642 (48,99 %) jiwa perempuan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 804 jiwa/km yang secara administratif terbagi dalam 33 kecamatan serta 390 desa dan kelurahan, jumlah Rukun Warga (RW) 3.138 dan Rukun Tetangga (RT) 14.346 dengan jumlah penduduk mencapai 2.428.337 jiwa terbagi atas Warga Negara Indonesia (WNI) sebanyak 2.427.366 jiwa dan Warga Negara Asing (WNA) sebanyak 971 jiwa.

e. Pemerintah Kabupaten Malang

Sejalan dengan tuntutan akan terbentuknya pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*), suatu daerah dituntut untuk lebih inovatif dalam memobilisasikan sumber daya pembangunan, memanfaatkan dan mengelola secara efisien dan produktif, agar pemerintah dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga pembangunan dapat terlaksana secara terpadu dan menyeluruh.

Untuk mewujudkan pembangunan kapasitas kelembagaan pemerintah tersebut diperlukan suatu analisa program kerja yang dijadikan masukan dalam proses formulasi pemerintah untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Untuk mengakomodasi akan kebutuhan analisa tersebut maka dibentuklah segmen organisasi yang langsung

berhubungan dengan penelitian dan pengembangan bagi instansi-instansi pemerintah untuk menetapkan suatu kebijakan yang akan diambil.

Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/wilayah/negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu. Kabupaten Malang, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten di Jawa Timur pada umumnya. Dengan diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, peran pemerintah daerah menjadi lebih besar karena sebagian besar kewenangan dari pemerintah pusat dilimpahkan ke daerah, sehingga tingkat keberhasilan pembangunan di daerah sangat tergantung dari situasi dan kondisi pemerintah daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu kondisi yang kurang memadai dapat menjadi hambatan serius bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan jika tidak segera diatasi.

Unit pemerintahan daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis ke dalam desa dan kelurahan. Kabupaten Malang terbagi dalam 33 kecamatan serta 390 desa dan kelurahan. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat mempunyai peran yang penting menyelenggarakan berbagai tugas baik itu tugas-tugas umum pemerintahan, tugas pembangunan maupun tugas dalam pelayanan masyarakat (publik).

f. Arti Lambang dan Maskot Kabupaten Malang



Gambar 3. Lambang Kabupaten Malang

Sumber : BPS (Profil Kabupaten Malang), 2012

Lambang Kabupaten Malang berarti Merah putih = Perisai Segi Lima, Merah = Tulisan Kabupaten Malang, Kuning emas = Garis tepi atap kubah, Hijau = Warna dasar kubah, Hijau = Gunung Berapi, Putih = Asap, Putih dan hitam = Keris, Putih = Buku terbuka, Biru tua = Laut, Putih = Gelombang laut (jumlah 19), Kuning emas = Butir padi (jumlah 45), Putih = Bunga kapas (jumlah 8), Hijau = Daun kapas (jumlah 17), Kuning emas = Bintang bersudut lima, Putih dan hitam = Pita terbentang dengan sesanti Satata Gama Kartaraharja, Kuning emas = Rantai (jumlah 7).

Jiwa nasional bangsa Indonesia yang suci dan berani, dimana segala usaha ditujukan untuk kepentingan nasional berlandaskan falsafah Pancasila dilukiskan dengan persegi lima dengan garis tepi tebal berwarna merah putih. Kubah dengan garis tepi atapnya berwarna kuning emas dan warna dasar hijau mencerminkan papan atau tempat bernaung

bagi kehidupan rohani dan jasmani diruang lingkup daerah Kabupaten Malang yang subur makmur.

Bintang bersudut lima berwarna kuning emas, mencerminkan Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan Falsafah Pancasila yang Luhur dan Agung. Untaian padi berwarna kuning emas, daun kapas berwarna hijau serta bunga kapas berwarna putih mencerminkan tujuan masyarakat adil dan makmur. Daun kapas berjumlah 17, bunga kapas berjumlah 8, gelombang laut berjumlah 45 mencerminkan semangat perjuangan Proklamasi 17 Agustus 1945. Rantai berwarna kuning emas mencerminkan persatuan dan keadilan, gunung berapi berwarna hijau mencerminkan potensi alam daerah Kabupaten Malang, dan asap berwarna putih mencerminkan semangat yang tak pernah kunjung padam.

Laut mencerminkan kekayaan alam yang ada di daerah Kabupaten Malang sedangkan warna biru tua mencerminkan cita-cita yang abadi dan tak pernah padam. Keris yang berwarna hitam dan putih mencerminkan jiwa kepahlawanan dan kemegahan sejarah daerah Kabupaten Malang. Buku terbuka berwarna putih mencerminkan tujuan meningkatkan kecerdasan rakyat untuk kemajuan. Sesanti Satata Gama Karta Raharja mencerminkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual disertai dasar kesucian yang langgeng (abadi).

Maskot Kabupaten Malang adalah habitat jenis fauna jenis burung Cucak ijo ditengarai berasal dari kawasan Malang Selatan, walaupun di beberapa daerah lain juga terdapat burung sejenis. Didasari dengan latar

belakang Chloropsis Sonnerati dan disusul kemudian dengan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Malang tanggal 8 februari 1996 bernomor 522.4/429.025/1995 tentang pelestarian flora dan fauna Burung Cucak Ijo dimunculkan sebagai identitas fauna Kabupaten Malang. Kemudian dikukuhkan pula dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Malang, nomor 180/170/SK/429.013/1997, tentang Penetapan Maskot / Identitas Flora Dan Fauna Kabupaten Daerah Tingkat II Malang, tertanggal 26 April 1997. Dalam Surat Keputusan Bupati itu, untuk maskot flora ditetapkan Apel Manalagi (*Malus Sylvestris* Mill).

Sedangkan untuk faunanya adalah Burung Cucak Ijo. Maksud penetapan maskot flora dan fauna tersebut sebagai upaya pengenalan sekaligus pelestarian yang didasari keunikan suatu jenis satwa dan tumbuhan tertentu yang terdapat di Kabupaten Malang serta merupakan ciri khas daerah. Penetapan maskot tersebut berperan pula sebagai sarana meningkatkan promosi kepariwisataan, penelitian dan pendidikan. Upaya pelestarian Burung Cucak Ijo ini dilakukan antara lain dengan cara pembangunan penangkaran terbesar yang sedang dibangun di Desa Jeru, Kecamatan Tumpang di atas lahan seluas 9,5 hektare yang untuk burung cucak ijo disediakan lahan seluas 0,5 hektare, dan lahan yang lain digunakan untuk pembudidayaan dan pelestarian flora dan fauna yang lain.

2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Malang

a. Gambaran Umum Organisasi

(1) Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari

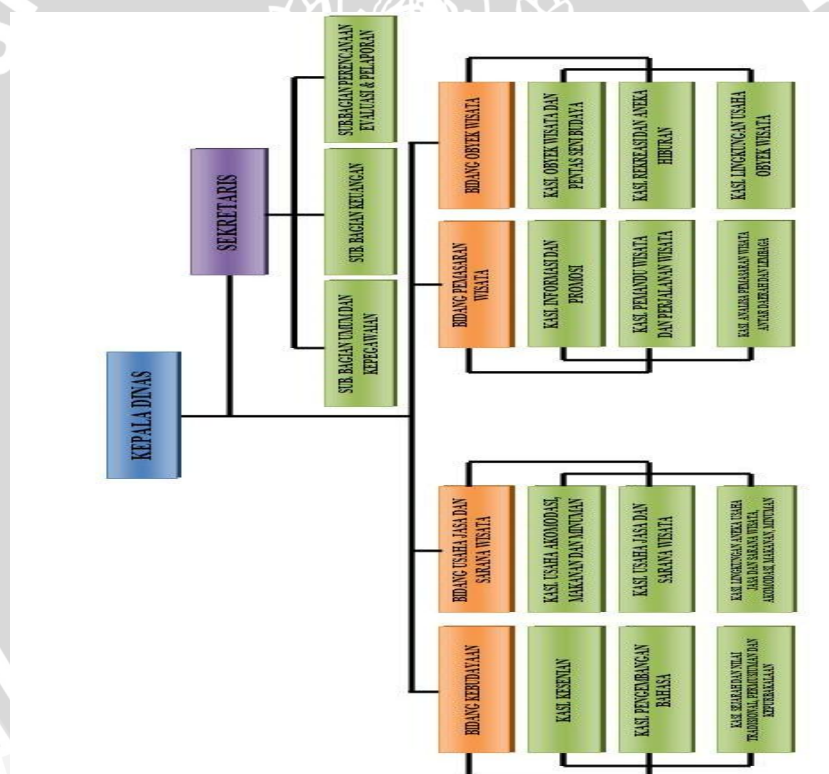
- a. Kepala Dinas.
- b. Sekretaris.
- c. Bidang Kebudayaan.
- d. Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata.
- e. Bidang Pemasaran.
- f. Bidang Obyek Wisata.
- g. UPTD.
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

(2) Sekretariat Bidang dan UPTD sebagaimana dimaksud pada ayat 1 masing-masing dipimpin oleh seorang Sekretaris, Kepala Bidang dan Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

(3) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h, masing-masing dipimpin oleh seorang Tenaga Fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepala Dinas sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Malang Nomor 10 Tahun 2008 Tanggal 29 Februari 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, bahwa struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang seperti yang tercantum dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar 4. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang

Sumber: Disbudpar Kab. Malang 2014

c. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah .

1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas :

- a) Melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantu.
- b) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di atas dinas kebudayaan dan pariwisata mempunyai tugas :

- a) Pengumpulan pengelolaan dan pengendalian data yang dibentuk data base serta analisis data untuk penyusunan program kegiatan.
- b) Perencanaan strategis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- c) Perumusan kebijakan teknis bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- d) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- e) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- f) Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

- g) Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
 - h) Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
 - i) Pembinaan UPTD.
 - j) Pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
 - k) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan bidang seni budaya dan pariwisata.
 - l) Pembinaan kepada masyarakat tentang kebudayaan dan pariwisata.
 - m) Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan lembaga lainnya.
 - n) Peningkatan pengembangan apresiasi seni budaya.
 - o) Pembinaan pengembangan obyek wisata, pentas seni budaya, rekreasi dan aneka hiburan.
- 3) Kepala Dinas mempunyai tugas :
- a) Memimpin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam perumusan, perencanaan, kebijakan, pelaksanaan teknis pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kebudayaan dan pariwisata serta menyelenggarakan perijinan, pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian teknis operasional di bidang kebudayaan dan pariwisata.
 - b) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

4) Dalam menjalankan fungsinya Sekretaris mempunyai tugas :

- a) Melaksanakan koordinasi perencanaan, evaluasi dan pelaporan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola urusan kepegawaian, urusan umum yang meliputi kegiatan surat menyurat, penggandaan, perlengkapan rumah tangga, hubungan masyarakat, urusan keuangan.
- b) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk melaksanakan tugasnya sekretaris mempunyai fungsi ;

- a) Perencanaan kegiatan kesekretariatan.
- b) Pengelola urusan administrasi kepegawaian, kesejahteraan dan pendidikan pelatihan pegawai.
- c) Pengelolaan urusan rumah tangga, keprotokolan dan hubungan masyarakat.
- d) Penyelenggara pengelola administrasi keuangan dan kekayaan daerah.
- e) Penyelenggaraan kegiatan surat-menyurat, pengetikan, pengadaan, kearsipan.
- f) Pengelolaan administrasi perlengkapan dan mengurus pemeliharaan, kebersihan dan penyusunan rencana pembangunan, evaluasi dan pelaporan.

g) Pengkoordinasian Sekretariat terdiri dari :

- (1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- (2) Sub Bagian Keuangan.

(3) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

Dan masing-masing Sub Bagian sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

- 1) Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 2) Menyelenggarakan, melaksanakan dan mengelola administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai dan pendidikan pelatihan pegawai.
- 3) Melaksanakan pembinaan organisasi dan ketetalaksanaan, surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, perjalanan dinas, keprotokolan, penyusunan rencana kebutuhan barang, peralatan, pendistribusian.
- 4) Melaksanakan tata usaha barang, perawatan/penyimpan peralatan kantor dan pendataan inventaris kantor.
- 5) Menyelenggarakan administrasi perkantoran.
- 6) Melaksanakan kebersihan dan keamanan kantor.
- 7) Menghimpun, mengelola data, menyusun program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 8) Melaksanakan kebersihan dan keamanan kantor.
- 9) Menghimpun, mengelola data, menyusun program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- 1) Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Keuangan.
- 2) Melaksanakan administrasi keuangan yang meliputi pembukuan, pertanggungjawaban dan verifikasi serta penyusunan anggaran.
- 3) Menyelenggarakan penyusunan laporan dan pertanggungjawaban penyelenggaraan anggaran satuan kerja.
- 4) Menyiapkan bahan penyusunan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- 5) Menghimpun, mengelola data, menyusun program kerja Sub Bagian Keuangan.
- 6) Melaksanakan pengurusan biaya perpindahan pegawai dan ganti rugi gaji pegawai serta pembayaran hak-hak keuangan lainnya.
- 7) Melaksanakan evaluasi keuangan terhadap hasil pelaksanaan program dan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas :

- 1) Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

- 2) Menyiapkan penyiapan bahan dan melaksanakan koordinasi dalam penyusunan rencana strategis pembangunan kebudayaan dan pariwisata tingkat daerah.
- 3) Menyiapkan rumusan kebijakan program kerja dan rencana kerja kegiatan Dinas Kebudayaan dan pariwisata.
- 4) Menyiapkan dan menyusun bahan pengembangan kerja sama lintas sektoral.
- 5) Menyelenggarakan sistem informasi manajemen dan pelaporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

B. Data Fokus Penelitian

1. Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang

a. Pendataan Objek Wisata Pantai Selatan Kabupaten Malang Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan.

Kabupaten Malang ternyata memiliki banyak objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah. Salah satunya di wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di wilayah pesisir selatan ini terdapat ribuan potensi objek wisata pantai yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik serta mempunyai nilai jual yang tinggi dari sektor pariwisata.

Adapun data objek wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang dapat di optimalisasikan menurut Lani Masruro, SE, M.Si selaku kepala bidang objek wisata dalam wawancara sebagai berikut:

“Wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang sebenarnya mempunyai ratusan objek wisata pantai dengan keanekaragaman keindahan yang dapat memukau wisatawan. Dari ratusan pantai tersebut, hanya ada 22 objek wisata pantai yang dapat dikelola dan dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan akses yang perlu ditempuh untuk menuju pantai tidak semua mudah untuk dijangkau. Oleh karena itu, hanya ada 22 objek wisata pantai yang memiliki kemudahan akses untuk menuju wisata tersebut. Kemudahan akses merupakan kunci utama untuk menarik wisatawan.”

Dari data 22 objek wisata di pesisir selatan Kabupaten Malang di kelompokkan berdasarkan 6 wilayah kecamatan yang ada di wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang. Penjabaran potensi objek wisata di pesisir selatan Kabupaten Malang dalam peta dan berdasarkan wilayah kecamatan pesisir selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 5 : Peta Potensi Wisata Kabupaten Malang

Sumber : BPS (Profil Kabupaten Malang), 2012

Penjabaran 22 potensi objek wisata pantai yang terbagi berdasarkan letak wilayah 6 kecamatan di pesisir selatan Kabupaten Malang sebagai berikut:

- 1) Pantai yang berada di Kecamatan Ampelgading:

a) Pantai Licin

Pantai Licin berlokasi di Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Rutanya kesini cukup memantang karena akses jalanya berliku-liku. Dibutuhkan kehati-hatian cukup tinggi jika ke sini. Berbeda dengan wisata pantai di Malang selatan lainnya warna pasir di pantai ini adalah hitam dan juga terdapat banyak bebatuan Andesit.



Gambar 6. Pantai Licin

2) Pantai yang berada di Kecamatan Tirtoyudo:

a) Pantai Lenggoksono

Pantai Lenggoksono terletak di Dusun Lenggoksono, Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Pantai Lenggoksono memiliki pemandangan yang dapat memanjakan mata pengunjung. Dengan pasir pantai yang lembut seluas satu kilometer dan dikelilingi oleh dua tebing yang hijau karena ditumbuhi tumbuhan yang rindang. Bagi pengunjung yang hobi memancing tempat ini cocok sekali karena di tempat ini menyimpan banyak sekali ikan-ikan yang hidup didalamnya.

Selain itu pantai ini juga punya potensi untuk tempat belajar surfing bagi pemula, untuk snorkling bagi yang suka menikmati keindahan bawah laut di teluk kletekan pantai lenggoksono, dan dapat juga menikmati keindahan air terjun banyu anjlok yang jatuh langsung ke bibir pantai kawasan pantai lenggoksono.



Gambar 7. Tempat Surfing Pantai Lenggoksono



Gambar 8. Tempat Snorkling di Teluk Kletekan



Gambar 9. Air Terjun Banyu Anjlok

b) Pantai Sipelot

Pantai Sipelot berada pada sebuah teluk. lokasinya di Kecamatan Tirtoyudo Malang selatan. Panorama yang ditawarkan pantai ini sungguh mengesankan karena pemandangan dari atas terlihat sekali air yang jernih. Ada sebuah air terjun yang bernama Coban Sipelot yang menjadi kelebihan lain pesona pantai ini.



Gambar 10. Pantai Sipelot

c) Pantai Wedi Awu

Pantai Wedi Awu terletak di Dusun Balarjo, Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Panorama yang ditawarkan pantai ini hamparan pasir pantai yang masih asri dan cocok untuk surfing. Pantai ini memang bagus untuk surfing bagi yang sudah profesional karena ombak yang tinggi 3 meter dan bawahnya batu karang.



Gambar 11. Pantai Wedi Awu

3) Pantai yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan:

a) Pantai Clungup dan Gatra

Pantai Clungup dan Gatra adalah sebuah pantai yang berdampingan dan satu kawasan. Pantai ini terletak di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai ini menawarkan keindahan hutan mangrove, hamparan pasir yang bersih, dan keindahan alam seperti di Raja Ampat. Kawasan wisata pantai clungup dan gatra ini sampai mendapat julukan Raja Ampat KW Malang.



Gambar 12. Pantai Clungup



Gambar 13. Pantai Gatra

b) Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina Pantai Goa China terletak di kawasan Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan , Kabupaten Malang. Pantai ini terbentang sepanjang kurang lebih tiga kilometer. Akan tetapi wisatawan belum boleh untuk mandi dilaut dikarenakan kondisi yang masih alami dan arus bawah laut yang sangat deras. Keindahan Goa China yang masih alami. Garis pantainya juga cukup beragam ada yang berpasir putih ada yang karang dangkal dan ada pula yang curam. Pantai Goa China ditemukan pertama kali oleh pertapa China pada tahun 1950.



Gambar 14. Pantai Goa Cina

c) Pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu

Pantai Sendangbiru terletak di Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai ini juga dikenal sebagai tempat pendaratan ikan serta tempat pelelangan ikan Kabupaten Malang, Pantai ini lokasinya juga berhadapan dengan Pulau Sempu yang hanya di pisahkan oleh selat sempit yang bagus untuk berperahu atau olahraga air lainnya. Pulau Sempu, merupakan Cagar Alam yang berdanau tawar penuh ikan lele di tengah hutannya dan juga danau air laut. Pantai ini dinamakan Pantai Sendang Biru biru karena di pantai ini ada sumber air atau yang lebih dikenal dalam bahasa Jawa Sendang yang berwarna biru.



Gambar 15. Pantai Sendang Biru



Gambar 16. Pulau Sempu dan Segara Anak'an

d) Pantai Tambak Asri

Pantai Tambak Asri terletak di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Kelebihan pantai ini adalah sangat asri alami dan mempunyai bentuk yang unik, bentuknya seperti teluk kecil yang berbentuk seperti huruf “U”. Banyak pohon-pohon besar dan rindang serta tebing bebatuan yang menambah daya tarik lebih di pantai ini. Masih jarang dikunjungi oleh wisatawan, jadi pantai ini bisa di bilang masih perawan.



Gambar 17. Pantai Tambak Asri

e) Pantai Tamban Indah

Pantai Tamban terletak di Dusun Tambakrejo, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai ini memiliki pasir berwarna putih sepanjang 1500 meter yang sangat indah. Pantai Tamban adalah Pantai yang belum dikelola sepenuhnya oleh tempat pariwisata, jadi bisa dibilang tempat ini masih Alami dan Apa adanya. Pantai Tamban dikemas menjadi bagian dari desa wisata Tamban yang merupakan gabungan antara alam pegunungan dan pantai yang menakjubkan dan menarik buat di kunjungi.



Gambar 18. Pantai Tamban Indah

f) Pantai Tiga Warna

Pantai Tiga Warna terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai ini masih benar-benar asri dan kebersihan pantainya pun benar-benar terjaga dengan baik. Para wisatawan yang berkunjung ke pantai ini akan disuguhkan dengan keindahan suasana pantai seperti di raja empat, adapun pengunjung dapat menikmati snorkling di

pantai ini. Selain itu ada keunikan tersendiri di pantai ini, dengan adanya perbedaan Tiga warna yang ada di bibir pantai yang disebabkan oleh adanya perbedaan kedalaman air laut.



Gambar 19. Pantai Tiga Warna

4) Pantai yang berada di Kecamatan Gedangan:

a) Pantai Bajul Mati

Pantai Bajulmati terletak di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pantai ini mempunyai kelebihan yaitu dengan teluk-teluk nan indah, selain itu juga cocok untuk berkemah. Banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai ini, baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Seperti halnya dengan pantai-pantai yang ada di Kabupaten Malang.



Gambar 20. Pantai Bajul Mati

b) Pantai Batu Bengkung

Pantai Batu Bengkung terletak di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pantai yang langsung menghadap langsung dengan birunya samudera hindia ini sangat menakjubkan, karena dikelilingi oleh batu-batuan yang besar sehingga membentuk cekungan. Adapaun cekungan tersebut akan terlihat seperti danau buatan apabila air laut surut, Selain itu, pantai ini juga menyajikan keindahan panorama sunset yang indah di sore hari.



Gambar 21. Pantai Batu Bengkung

c) Pantai Ngantep

Pantai Ngantep terletak di Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pantai ini mempunyai hamparan pasir yang putih dan halus, serta memiliki ombak yang besar sehingga cocok banget untuk surfing bagi yang sudah profesional. Sering kali para wisatawan mancanegara mencoba ombak Pantai Ngantep ini untuk bermain surfing, karena ombaknya tidak kalah dengan Pantai Plengkung yang ada di Banyuwangi.



Gambar 22. Pantai Ngantep

d) Pantai Wonogoro

Pantai Wonogoro terletak di Dusun Sukorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pantai ini, memiliki pasir putih yang panjangnya hingga satu kilometer, dimana pasirnya yang putih tersebut tercampur dengan pasir besi, yang bisa membuat pasir berkilau-kilau jika terkena sinar matahari. Ditepi pantai tersebut juga terdapat sebuah batu karang besar yang memanjang serta bisa menahan deburan ombak besar dari laut. Pantai ini suasananya begitu sepi dan asri, sehingga wisatawan bisa sesuka hati menikmati keindahan pantai ini, dan bisa beristirahat sambil berteduh dibawah pohon yang banyak sekali tumbuh di tepi pantai ini. Selain itu, pengunjung juga bisa memandangi keindahan samudera hindia. Pantai wonogoro ini mempunyai ombak yang cukup besar sehingga bagi pengunjung yang datang ke tempat ini di larang untuk mandi di pantai ini, karena sangat berbahaya.



Gambar 23. Pantai Wonogoro

5) Pantai yang berada di Kecamatan Bantur:

a) Pantai Balekambang

Pantai Balekambang terletak di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan bantur, Kabupaten Malang. Pantai ini cukup menawan karena terdiri atas pantai pasir dan pantai karang yang landai dan membatasi akses ke laut lepas sehingga ombak yang sampai ke pantai tidak terlalu besar. Oleh karena itu, relatif aman untuk bermain-main di air laut sekitar pantai. Selain itu, pantai ini juga dipenuhi dengan karang laut, yang membentang sepanjang 2 km dengan lebar 200 meter ke arah laut. Pantai ini juga dijadikan sebagai wisata religi, baik religi bagi umat islam juga untuk umat hindu. Umat islam melakukan ritual wisata religi ke makam Syaikh Abdul Jalil, karena Syaikh Abdul Jalil orang pertama yang membatasi pantai balekambang. Sedangkan bagi umat hindu, sering melakukan wisata religi ke Pura Amarta Jadi yang berada di Pulau Ismoyo. Pulau ini berada di bibir Pantai

Balekambang yang dihubungkan dengan jembatan dari bibir Pantai Balekambang menuju Pulau Ismoyo. Sehingga Pantai Balekambang ini seperti pantai di Pantai Tanah Lot di Bali.



Gambar 24. Pantai Balekambang

b) Pantai Kondang Merak

Pantai Kondang Merak terletak di Desa Sumberbening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pantai ini masih alami, serta bibir pantainya begitu luas. Selain itu di pantai ini terdapat pasir putih yang bersih dan ombaknya yang sedikit tenang, cocok untuk berenang. Di beberapa bagian pantainya dihiasi pepohonan serta batu karang besar yang kokoh menambah kecantikan dari pantai ini. Keindahan panorama Kondang Merak semakin terlihat nyata ketika air laut sedang surut, pada saat itulah karang yang biasanya tertutup air terlihat dari permukaan.



Gambar 25. Pantai Kondang Merak

6) Pantai yang berada di Kecamatan Donomulyo:

a) Pantai Bantol

Pantai Bantol terletak di Dusun Sumberceleng, Desa Banjarjo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pantai ini terdapat beberapa hutan bakau, yang bisa dibilang sudah jarang sekali ditemui di pantai malang selatan lainnya. Pantai ini juga terbilang kecil, namun airnya sangat jernih dan tidak ada kotoran atau sampah sedikit pun. Selain itu, pantai ini juga terdapat beberapa jenis lobster diantaranya adalah lobster warna, lobster macan, dan lobster kembang.



Gambar 26. Pantai Bantol

b) Pantai Jonggring Saloko

Pantai Jonggring Saloko terletak di Desa Mentaraman, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Asal usul Pantai Jonggring Saloko berasal dalam cerita pewayangan, Jonggring saloko adalah nama kahyangan. Tempat kediaman Batara Narada. Dilukiskan, kalau daerah itu udaranya segar panorama alamnya yang menawan, bersih dan aman. Pantai ini memiliki ombak yang sangat besar, karena besarnya ombak sering menghantam tebing yang berakibat terdapatnya rongga di tebing yang menyerupai goa.



Gambar 27. Pantai Jonggring Saloko

c) Pantai Kondang Iwak

Pantai Kondang Iwak terletak di Dusun Sumberpucung, Desa Tulungrejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pantai ini memiliki pasir berwarna hitam yang sangat luas dan mempunyai ombak yang lumayan besar sehingga pengunjung dilarang mandi di pantai ini. Sebutan pantai Kondang Iwak, bermula adanya sungai yang mengalir dari umbul Jebrot, sekitar 4 kilometer di Dusun Sumberpucung. Aliran sungai menyusuri

hutan pedusunan hingga bermuara ke pantai Kondang Iwak. Aliran sungai ini diisi berbagai jenis ikan melimpah ruah.



Gambar 28. Pantai Kondang Iwak

d) Pantai Modangan

Pantai Modangan terletak di Dusun Kalitekuk, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pantai ini merupakan pantai yang letaknya terpencil, karena untuk sampai ke tempat ini para pengunjung diharuskan untuk berjalan kaki melewati hutan yang rimbun dan diwajibkan untuk membawa perbekalan yang cukup, karena jarak tempuhnya sangat jauh, serta tidak adanya orang yang berjualan selama perjalanan. Setelah anda menempuh perjalanan yang jauh dan menantang anda akan terkagum-kagum melihat tempat ini yang memiliki pasir lembut, ombak yang cukup besar dan juga pantai yang masih alami. Selain itu anda dapat melihat keindahan sunset di tempat ini.



Gambar 29. Pantai Modangan

e) Pantai Ngliyep

Pantai Ngliyep terletak di Dusun Ngliyep, Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pantai ini memiliki keindahan panorama yang menawan, serta memiliki hamparan pasir putih yang begitu halus dan memiliki area bermain yang luas dengan ditumbuhi banyak pepohonan yang rindang. Selain itu, pantai ini juga memiliki alunan gelombang yang cukup menarik untuk dinikmati. Di sebelah kiri Pantai Ngliyep terdapat sebuah teluk yang memiliki keindahan luar biasa, yang bernama Teluk Putri. Teluk ini memiliki hamparan pasir yang tidak luas, hanya kurang dari 100 meter saja dan dilapisi pasir putih yang sangat bersih, lembut, dan halus, seperti kulit para putri.



Gambar 30. Pantai Ngliyep

f) Pantai Pantai Pasir Panjang

Pantai Pasir Panjang terletak di Dusun Ngliyep, Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pantai ini lokasinya bersebelahan dengan Pantai Ngliyep. Pantai ini memiliki bentang bibir pantai yang sangat panjang, panjangnya mencapai 700 meter. Selain itu, keadaan alam di pantai ini sangat alami dan terbebas dari polusi.



Gambar 31. Pantai Pasir Panjang

b. Pelaksanaan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya. Untuk menunjang pengembangan potensi wisata, Kepala Daerah Kabupaten Malang dibantu oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Karena Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata. Ini tertuai dalam Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dituntut untuk membuat rencana strategis (Renstra). Rencana Strategis ini, bertujuan untuk mempertajam visi dan misi serta untuk menyelaraskan tujuan, stretegi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah, penjabarannya dalam rencana strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang sebagai Berikut:

1). Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai berikut: “TERWUJUDNYA KEPARIWISATAAN KABUPATEN MALANG YANG BERBASIS MASYARAKAT”

2) Misi

Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut, guna memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai, guna mendirikan fokus terhadap program yang dilaksanakan maupun untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak, diterapkanlah misi sebagai berikut:

a) Membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.

b) Mendorong perkembangan kepariwisataan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui:

(1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal.

(2) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan.

(3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik pada masyarakat.

(4) Mengoptimalkan sarana informasi dan penyelenggaraan promosi yang lebih berkualitas.

c) Meningkatkan peran serta masyarakat.

3) Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan tujuan sebagai berikut:

(1) Meningkatkan dukungan untuk mewujudkan citra pariwisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.

(2) Meningkatkan pemahaman masyarakat atas nilai –nilai budaya daerah.

- (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya.
- (4) Meningkatkan pengembangan destinasi wisata melalui pengembangan aksesibilitas, produk wisata, kelompok sadar wisata dan pembentukan desa wisata.
- (5) Meningkatkan jumlah masyarakat Kabupaten Malang yang faham pariwisata melalui promosi dan informasi yang berkualitas.
- (6) Meningkatkan pembinaan usaha sarana pariwisata dan usaha jasa wisata.

b) Sasaran

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan sasaran sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya citra pariwisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.
- (2) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang fahan atas nilai-nilai budaya daerah.
- (3) Terwujudnya peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya.
- (4) Terwujudnya pengembangan destinasi wisata yang optimal.
- (5) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang faham pariwisata.

- (6) Tersedianya usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata yang memadai.

4) Strategi

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan strategi sebagai berikut:

- a) Mendayagunakan jejaring semua sektor pendukung kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat secara optimal.
- b) Memantapkan program-program yang mengapresiasi nilai-nilai budaya daerah.
- c) Memantapkan program-program berbasis masyarakat dalam pengelolaan kekayaan dan keragaman budaya yang didukung pemerintah daerah.
- d) Mendorong terlaksananya pengembangan destinasi yang optimal.
- e) Mendorong tercapainya masyarakat Kabupaten Malang faham pariwisata.
- f) Mendorong tersedianya program pembinaan bagi usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata.

5) Kebijakan

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan kebijakan sebagai berikut:

- a) Pengembangan pencitraan kepariwisataan Kabupaten Malang.
- b) Pengembangan nilai-nilai budaya daerah.
- c) Pengembangan pengelolaan kekayaan budaya dan keragaman budaya.

- d) Pengembangan dan penguatan destinasi wisata yang optimal.
- e) Pengembangan promosi dan informasi yang berkualitas.
- f) Pengembangan pembinaan bagi usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang di buat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya menyangkut program dan kegiatan dalam mencapai target dan sasaran pembangunan pariwisata di Kabupaten Malang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang harus mempunyai program-program yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Malang dan sesuai dengan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Salah satu program Pemerintah Kabupaten Malang dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata pantai adalah Visit Kabupaten Malang. Seperti yang disampaikan oleh Sriyanti Andayani, SE, MT selaku Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Malang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tuntut untuk membuat suatu program yang dapat meningkatkan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang yang sesuai dengan Rencana Strategis(Renstra). Salah satu program yang di buat oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah Program Visit.”

Program Visit Kabupaten Malang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum tentang destinasi wisata yang ada di Kabupaten Malang, salah satunya adalah wisata pantai. Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Malang mempunyai peran penting untuk mensukseskan program ini. Melalui pemanfaatan potensi yang ada baik dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, maka target untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat terpenuhi.

Sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang pariwisata, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat suatu program visit. Dimana program visit ini diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing. Seperti yang disampaikan oleh Drs. Ainur Rofiq Mansur selaku sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dalam wawancara sebagai berikut:

“Program Visit yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang ini di harapkan dapat mendorong pembangunan sektor pariwisata pantai selatan. Dimana dengan program ini dapat memperkenalkan kemasyarakat luas akan potensi wisata pantai yang di miliki Kabupaten Malang. Karena Kabupaten Malang mempunyai ribuan pantai yang beraneka ragam, dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Apalagi Kabupaten Malang mendapat julukan daerah seribu pantai. Hanya saja masyarakat luas hanya mengenal beberapa pantai saja yang ada di Kabupaten Malang.”

Program Visit Kabupaten Malang diharapkan mampu mendorong perkembangan pariwisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing. Dalam mendorong perkembangan pariwisata pantai, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata melakukan upaya optimalisasi pengembangan wisata pantai. Adapun strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, seperti yang di sampaikan oleh Sriyanti

Handayani, SE, MT selaku Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal.
- 2) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan.
- 3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik terhadap masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan sarana informasi dan menyelenggarakan promosi yang lebih berkualitas.

Dari penjelasan upaya optimalisasi pengembangan wisata pantai di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata memiliki peran penting dalam kegiatan pariwisata karena daya tarik wisata merupakan aktor utama yang di digunakan untuk menarik wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata. Adanya daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dapat menambah jumlah wisatawan. Suwantoro (1997:19) menyatakan bahwa “daya tarik wisata yang di sebut juga objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Sedangkan menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud dalam alam serta flora dan faunanya. Seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan pertumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya, pertanian, air, petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan lainnya.

- c) Sasaran wisata minat khusus. Seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelajaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa objek dan daya tarik wisata yang berwujud sumber daya alam, sejarah, maupun segala urusan yang berhubungan dengan bidang pariwisata dapat di jadikan sebagai objek dan daya tarik wisata, dalam usaha pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu di pertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengembangan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut wisatawan akan merasa tertarik untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Untuk itu pengembangan wisata pantai selatan di Kabupaten Malang berkaitan dengan apa yang tertuang dalam visi misi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Malang yang menyatakan Visi sebagai berikut “Terwujudnya Kepariwisata Kabupaten Malang Yang Berbasis Masyarakat”. Untuk mewujudkan visinya yaitu Kabupaten Malang sebagai daerah pariwisata berbasis masyarakat, pengembangan pariwisata yang di lakukan adalah pengembangan yang berwawasan kemasyarakatan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini sesuai dengan salah satu misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang yaitu Misi membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengembangan objek daya tarik wisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat dapat di analisis bahwa pengembangan objek daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah dengan berbasis masyarakat dengan menjadikan peningkatan peran serta masyarakat dan menjadikan masyarakat Kabupaten Malang faham pariwisata. Pengembangan pariwisata yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah melakukan pengembangan dengan menambah beberapa fasilitas pendukung di beberapa tempat wisata sebagai berikut :

- a) Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) kawasan pantai lenggoksono. Kelompok sadar wisata ini yang mengelola dan mengembangkan potensi wisata pantai di kawasan Kecamatan Tirtoyudo. Adapun pembangunan kawasan pantai lenggoksono, yaitu perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di rencanakan akan di bangun beberapa fasilitas seperti pembangunan pos penjaga, pembangunan gapura selamat datang dan nama pantai penginapan, perluasan area parkir, perluasan area camping ground, papan penunjuk jalan, serta penerangan jalan umum.
- b) Pengembangan pantai balekambang di kecamatan bantur dengan melakukan perbaikan sebagai berikut yaitu perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di rencanakan akan di

bangun beberapa fasilitas umum seperti pengembangan penginapan, penambahan fasilitas umum dan tempat sampah, perluasan area parkir, perluasan area camping ground, papan penunjuk jalan, serta penerangan jalan umum.

- c) Pengembangan kawasan pantai clungup, gatra, dan 3 warna yang ada di kawasan kecamatan sumbermanjing wetan, dengan melakukan pembentukan kelompok sadar wisata kawasan pantai clungup, gatar, dan 3 warna guna untuk menjaga kelestarian pantai yang begitu indah ini. Selain itu adapun pembangunan kawasan ini, yaitu: pembangunan area parkir, pembangunan pos jaga dan tiket masuk, pemberian kano sebagai sarana penunjang wisata untuk bermain, fasilitas umum toilet, kamar mandi dan mushola, penyediaan air bersih, pembuatan papan penunjuk jalan.
- d) Pembuatan penginapan di kawasan pantai tamban, penyediaan alat selancar, pembangunan fasilitas umum, jalan, dan gapura masuk kawasan pantai.
- e) Pembangunan Kantor Pusat Informasi Pariwisata Kawasan Pantai Selatan di Desa Sitiarjo Kecamatan Sumbermanjing wetan. Dengan adanya kantor ini diharapkan dapat mempermudah wisatawan dalam memperoleh semua informasi wisata yang ada di kawasan pesisir selatan Kabupaten Malang.

2) Membangun sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan bidang pariwisata. Sarana pariwisata adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suwanto (1997:22) yang dimaksud dengan sarana pariwisata adalah :

“Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Lebih dari itu selera pasar dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan, serta para pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap semua objek wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan”.

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dengan bekerja sama dengan pihak terkait berupaya menyediakan sarana pariwisata yang ada di Kabupaten Malang, sarana pariwisata yang telah tersedia di Kabupaten Malang yaitu :

a) Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang ada terdiri dari hotel, villa, dan homestay (pondok wisata atau rumah inap).

b) Rumah makan

Rumah makan merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam usaha pariwisata.

c) Biro perjalanan

Biro perjalanan disediakan adalah untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah objek wisata di Kabupaten Malang

d) Tempat hiburan karaoke

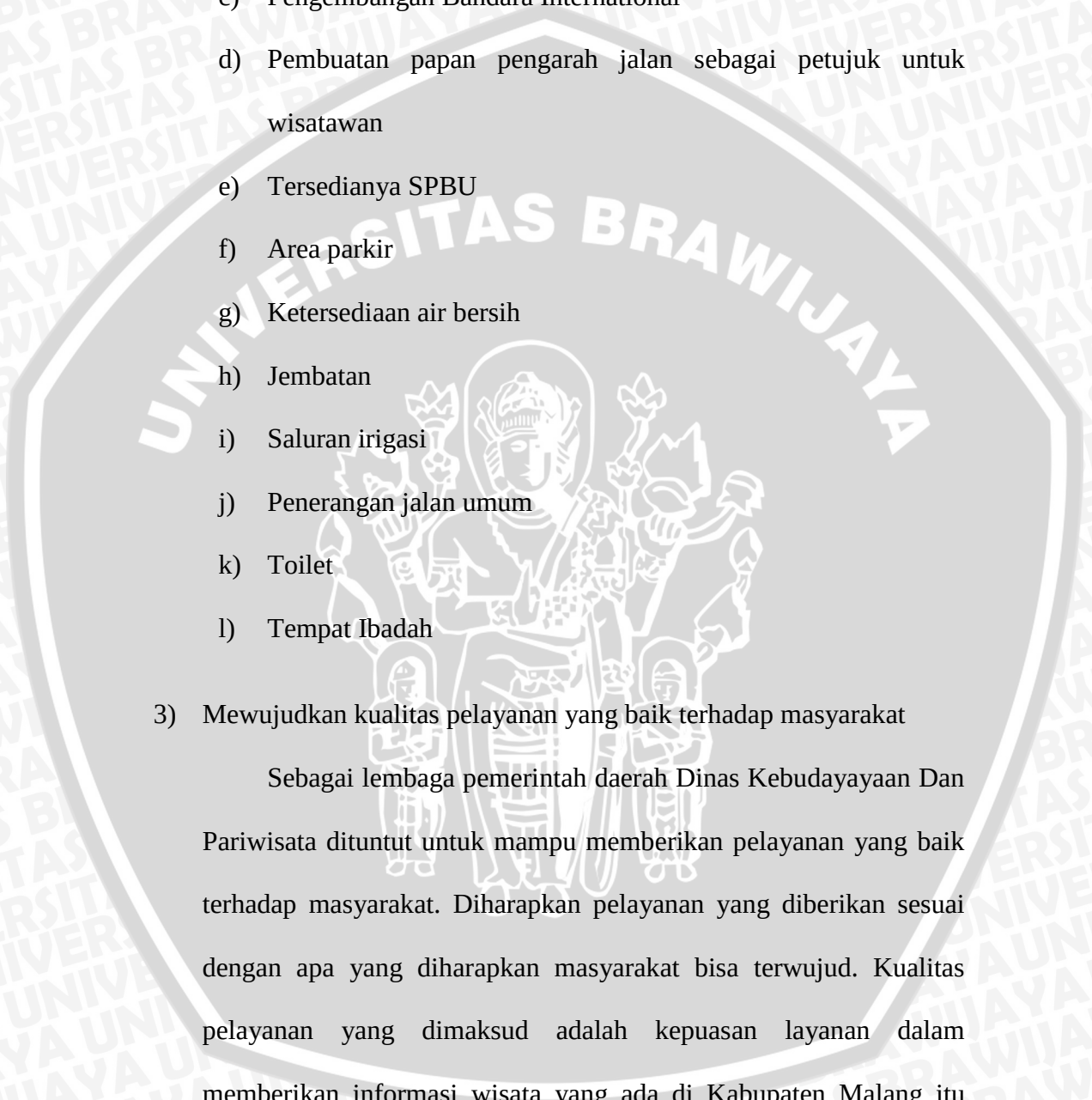
Sebagai fasilitas hiburan selain objek wisata yang disediakan untuk wisatawan.

e) Panti pijat

Panti pijat yang disediakan untuk wisatawan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata.

Prasarana merupakan fasilitas mendasar yang memungkinkan sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Suwantoro (1997:21) menjelaskan sarana yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi peneliti tentang prasarana pariwisata yang telah di kembangkan di Kabupaten Malang yaitu :

- 
- a) Jalan raya yaitu pengembangan jalur lintas selatan, jalur lingkaran timur dan jalur lingkaran barat
 - b) Pengembangan kualitas terminal
 - c) Pengembangan Bandara Internasional
 - d) Pembuatan papan pengarah jalan sebagai petunjuk untuk wisatawan
 - e) Tersedianya SPBU
 - f) Area parkir
 - g) Ketersediaan air bersih
 - h) Jembatan
 - i) Saluran irigasi
 - j) Penerangan jalan umum
 - k) Toilet
 - l) Tempat Ibadah

3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik terhadap masyarakat

Sebagai lembaga pemerintah daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Diharapkan pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat bisa terwujud. Kualitas pelayanan yang dimaksud adalah kepuasan layanan dalam memberikan informasi wisata yang ada di Kabupaten Malang itu sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Kualitas pelayanan yang baik berdasarkan dari beberapa indikator, diantaranya bukti fisik,

kehandalan, jaminan kepastian, dan empati yang menjadi penentu sebuah keberhasilan.

4) Mengoptimalkan sarana informasi untuk promosi

Promosi merupakan kegiatan kegiatan yang di lakukan untuk menyampaikan informasi, mempublikasikan objek wisata kepada wisatawan agar objek wisata dapat di kenal secara lebih luas sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Suwanto (2013:177) promosi merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bagian pemasaran. Dalam usaha promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah melalui :

a) Slogan pariwisata

Pemerintah Kabupaten Malang dalam mempromosikan pariwisata dengan membuat suatu slogan dimana slogan tersebut sebagai citra suatu daerah. Kabupaten Malang sendiri memiliki slogan “Kabupaten Malang Pesona Wisata Wisata Jawa Timur Yang Sesungguhnya”, makna dari slogan ini adalah Kabupaten Malang sebagai tujuan utama wisatawan, karena pariwisata di Kabupaten Malang sangat beraneka ragam, mulai dari wisata edukasi, wisata industri, wisata religi, wisata sejarah, wisata buatan, wisata alam, wisata pegunungan, dan wisata pantai. Semua destinasi wisata lengkap ada di Kabupaten Malang.

b) Promosi melalui media cetak

Promosi melalui media cetak merupakan media yang berbentuk tulisan printing, oleh karena itu promosi melalui media cetak masyarakat dapat mengetahui informasi dengan membaca. Promosi melalui media cetak yang di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu melalui pembuatan brosur, leaflet dan pemasangan baliho.

c) Promosi melalui media elektronik

Dalam mempromosikan wisata Kabupaten Malang melalui media elektronik Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat website www.disbudpar.malangkab.go.id, mempromosikan melalui siaran televisi di salah satu media televisi swasta malang tv, dan juga promosi yang di lakukan melalui media elektronik yaitu dengan memanfaatkan jejaring media sosial seperti facebook, instagram, twitter.

Strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai diatas dipertegas dengan teori pengelolaan pariwisata. Menurut Cox (1995, dalam Dowling dan Fannel, 2003:2), menjelaskan bahwa pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special localsense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi bisnis pengembangan kawasan pariwisata.

- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan mampu menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam akseptabilitas sosial walaupun sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Pendit,2009:81).

Strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai diharapkan mampu memberi pemerataan eksplorasi potensi wisata pantai di Kabupaten Malang. Selain itu, juga dapat mendongkrak bertambahnya jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Malang, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sehingga perekonomian masyarakat bisa berjalan dan Pendapatan Asli Daerah bisa meningkat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang

Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan dapat berhasil apabila adanya faktor pendukung yang secara langsung dapat

mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam upaya optimalisasi potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya, yaitu:

1) Faktor Sumber Daya Alam

Berada di daerah dataran tinggi dan pesisir selatan yang berbatasan langsung dengan samudera, Kabupaten Malang wilayah pesisir selatan memiliki keindahan alam yang sangat mempesona. Keindahan alam itu berupa flora, fauna, perbukitan, hutan, sungai, samudera hindia yang menjulur di wilayah selatan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, faktor alam ini menjadi salah satu penentu agar daerah ini dapat di kembangkan menjadi daerah tujuan wisata pantai dengan keaneka ragaman potensi pantai yang berbeda-beda.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola pariwisata sangatlah penting dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Dengan adanya kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien dalam

pengembangan sektor pariwisata. Selain itu dengan terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata akan dapat mendongkrak kualitas objek pariwisata yang ada, sehingga akan terus tumbuh berkembang usaha pariwisata.

3) Faktor Masyarakat

Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan sektor pariwisata sangat dibutuhkan. Masyarakat dapat berperan langsung sebagai penyedia sarana penunjang objek wisata seperti rumah penginapan, rumah makan, tempat berbelanja atau cinderamata dapat menunjang perkembangan sektor pariwisata. Selain itu, kebudayaan masyarakat sekitar, sifat keramahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata.

4) Faktor Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan sektor pariwisata, karena ini menyangkut pembiayaan dalam pembangunan sektor pariwisata. Tanpa tersedianya dana yang memadai pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena semua produk pariwisata pada dasarnya sama dengan produk industri lain yang memerlukan sebuah pendanaan dalam pengembangannya, agar proses pembangunannya bisa terlaksana dengan baik..

5) Faktor Sejarah

Sejarah memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Karena dengan adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, candi atau bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya. Terutama di wilayah Kabupaten Malang begitu banyak sejarah yang terkandung, apalagi Kabupaten Malang merupakan wilayah peninggalan kerajaan Singhasari.

b. Faktor Penghambat

Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Faktor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam selain sebagai faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini dikarenakan masih adanya penyalahgunaan sumber daya alam yang seharusnya dilestarikan sehingga menjadi rusak karena ulah manusia.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia selain sebagai faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini dikarenakan masih rendah kualitas sumber daya manusia di beberapa daerah dalam menunjang perkembangan sektor pariwisata. Sehingga ini dapat mengurangi mutu dari nilai jual pariwisata di daerah tersebut.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga dapat menjadi penghambat dalam pembangunan sektor pariwisata, karena masih terdapat beberapa kelompok masyarakat yang kurang sadar akan potensi wisata. Sehingga mereka menuruti egonya masing-masing demi kepentingan pribadi tanpa mementingkan keadaan sekitar. Selain itu masih ada masyarakat yang belum dapat mewujudkan pemahaman dan pengamalan adat-istiadat dan budaya kepada wisatawan.

4) Faktor Pendanaan

Terbatasnya pendanaan juga akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang akan dilakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai

Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang

a. Pendataan Objek Wisata Pantai Selatan Kabupaten Malang Yang Berpotensi Untuk Di Optimalisasikan.

Kabupaten Malang ternyata memiliki banyak objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah. Salah satunya di wilayah pesisir

selatan Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di wilayah pesisir selatan ini terdapat ribuan potensi objek wisata pantai yang dapat optimalisasikan pengembangannya dan dikelola dengan baik serta mempunyai nilai jual yang tinggi dari sektor pariwisata.

Adapun data objek wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang dapat di optimalisasikan menurut Lani Masruro, SE, M.Si selaku kepala bidang objek wisata dalam wawancara sebagai berikut: “Wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang sebenarnya mempunyai ratusan objek wisata pantai dengan keanekaragaman keindahan yang dapat memukau wisatawan. Dari ratusan pantai tersebut, hanya ada 22 objek wisata pantai yang dapat dikelola dan dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan akses yang perlu ditempuh untuk menuju pantai tidak semua mudah untuk dijangkau. Oleh karena itu, hanya ada 22 objek wisata pantai yang memiliki kemudahan akses untuk menuju wisata tersebut. Kemudahan akses merupakan kunci utama untuk menarik wisatawan.”

Dari data 22 objek wisata di pesisir selatan Kabupaten Malang di kelompokkan berdasarkan 6 wilayah kecamatan yang ada di wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang. Penjabaran potensi objek wisata di pesisir selatan Kabupaten Malang dalam tabel dan berdasarkan wilayah kecamatan pesisir selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

No	Kecamatan	Wisata Pantai
1	Ampelgading	Pantai Licin
2	Tirtoyudo	Pantai Lenggoksono, Pantai Sipelot, dan Pantai Wedi Awu
3	Sumbermanjing Wetan	Pantai Clungup dan Gatra, Pantai Goa Cina, Pantai Sendangbiru dan Pulau Sempu, Pantai Tambak Asri, Pantai Tamban Indah, dan Pantai Tiga Warna
4	Gedangan	Pantai Bajul Mati, Pantai Batu Bengkung, Pantai Ngantep, dan Pantai Wonogoro
5	Bantur	Pantai Balekambang dan Pantai Kondang Merak
6	Donomulyo	Pantai Bantol, Pantai Jonggring Saloko,

	Pantai Kondang Iwak, Pantai Modangan, Pantai Ngliyep dan Pantai Pasir Panjang
--	---

Tabel 3. Data Potensi Wisata Pantai Berdasarkan 6 Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Malang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa wilayah selatan Kabupaten Malang memiliki banyak keragaman potensi wisata yang tersebar di 6 wilayah kecamatan. Dari 6 wilayah kecamatan yang ada, potensi wisata pantai sangat menakjubkan keindahan alam dan pantainya. Setiap daerah mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing.

Kawasan wisata pantai di Kabupaten Malang keindahannya tidak kalah dengan daerah lain. Menurut Lani Masruro, SE, M.Si selaku kepala bidang objek wisata dalam wawancara sebagai berikut:

“Potensi wisata pantai Kabupaten Malang, beraneka ragam keindahannya dan memiliki ciri khas tersendiri setiap daerah. Dengan keindahan pesona wisata pantai yang kami miliki ini, tidak kalah keindahannya seperti daerah lain, seperti Pulau Bali, Raja Ampat, Bunaken, dan lainnya. Karena di Kabupaten Malang sangat lengkap. Wisatawan sangat terpukau dengan keindahan alam dan kawasan pantai yang di miliki Kabupaten Malang”.

Dari hasil wawancara diatas memang benar keadaan kekayaan alam dan potensi wisata pantai di Kabupaten Malang sangatlah beraneka ragam. Selain itu pantai di Kabupaten Malang tidak kalah keindahannya dengan daerah lain. Seperti kawasan pantai lenggoksono yang keindahannya seperti di tanjung benoa di Bali, teluk kletekan keindahan bawah lautnya seperti bunaken di Sulawesi, kawasan pantai gatra dan tiga warna seperti kepulauan raja ampat di Papua, selain itu kawasan balekambang seperti tanah lot di pulau Bali. Adapun keindahan surga

wisata segara anakan dipulau sempu, keindahan ini yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Dari keanekaragaman yang tertera diatas masih terbatas infrastruktur jalan dan transportasi umum untuk menuju objek wisata. Sebagai informasi, disini peneliti membuat tabel jarak tempuh 22 objek wisata pantai malang selatan dari Kota Malang beserta keadaan infrastruktur jalannya, sebagai berikut:

No	Nama Pantai	Jarak Tempuh Dari Kota Malang ke Lokasi Pantai	Keadaan Jalan Menuju Tempat Wisata
1	Pantai Licin	80 km dari kota malang	Jalannya ada yang beraspal, dan makadam. Jalannya menanjak dan menikung dengan kemiringan mencapai 80 derajat. Transportasi umum belum tersedia
2	Pantai Lenggoksono,	70 km dari kota malang	Jalan beraspal dan makadam. Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat. Transportasi umum belum tersedia
3	Pantai Sipelot	73 km dari kota malang	Jalan beraspal dan makadam. Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat. Transportasi umum belum tersedia

4	Pantai Wedi Awu	71 km dari kota malang	Jalan beraspal dan makadam. Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat. Transportasi umum belum tersedia
5	Pantai Clungup dan Gatra	73,1 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia. Harus jalan kaki dari tempat parkir ke lokasi
6	Pantai Goa Cina	68,8 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
7.	Pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu	71,5 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum tersedia cuma terbatas Menuju pulau sempu menggunakan perahu dan jalan kaki
8	Pantai Tambak Asri	77,4 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam

			Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
9	Pantai Tamban Indah	69,7 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
10	Pantai Tiga Warna	73,1 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia. Menuju lokasi wisata dari tempat parkir jalan kaki
11	Pantai Bajul Mati	67,4 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
12	Pantai Batu Bengkung	64,4 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60

			derajat Transportasi umum belum tersedia.
13	Pantai Ngantep	57,4 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
14	Pantai Wonogoro	49,4 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
15	Pantai Balekambang	59,2 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
16	Pantai Kondang Merak	63,9 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia. Jalan masuk lumayan ekstream

17	Pantai Bantol	90 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Jalan masuk masih makadam dan kurang memadai Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
18	Pantai Jonggring Saloko	69,8 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Rute ini sangat terjal dan bebatuan Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
19	Pantai Kondang Iwak	64,3 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Jalan masuk dari perkampungan bebatuan terjal dan sempit Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
20	Pantai Modangan	72,5 km dari kota malang	Jalan utama beraspal Jalan masuk melewati desa sudah beraspal walaupun sudah

			rusak Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.
21	Pantai Ngliyep	67,1 km dari kota malang	Jalan utama dan jalan masuk beraspal Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi tersedia cuma terbatas .
22	Pantai Pasir Panjang	63,2 km dari kota malang	Jalan utama beraspal dan jalan masuk masih makadam Adapun tanjakan dan tikungan mencapai 60 derajat Transportasi umum belum tersedia.

Tabel 4. Perbandingan Jarak Tempuh Pantai Malang Selatan Dari Kota Malang

Sumber : Data Dilapangan

b. Pelaksanaan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya. Untuk menunjang pengembangan potensi wisata, Kepala Daerah Kabupaten Malang dibantu oleh Dinas Kebudayaan Dan

Pariwisata. Karena Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata. Ini tertuai dalam Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dituntut untuk membuat rencana strategis (Renstra). Rencana Strategis ini, bertujuan untuk mempertajam visi dan misi serta untuk menyelaraskan tujuan, stretegi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah, penjabarannya dalam rencana strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang sebagai Berikut:

1) Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai berikut: **“TERWUJUDNYA KEPARIWISATAAN KABUPATEN MALANG YANG BERBASIS MASYARAKAT”**

2) Misi

Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut, guna memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai, guna mendirikan fokus terhadap program yang dilaksanakan maupun untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak, diterapkanlah misi sebagai berikut:

a) Membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.

- b) Mendorong perkembangan kepariwisataan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui:
- c) Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal.
- d) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan.
- e) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik pada masyarakat.
- f) Mengoptimalkan sarana informasi dan penyelenggaraan promosi yang lebih berkualitas.
- g) Meningkatkan peran serta masyarakat.

3) Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan tujuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan dukungan untuk mewujudkan citra pariwisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.
- (2) Meningkatkan pemahaman masyarakat atas nilai –nilai budaya daerah.
- (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya.
- (4) Meningkatkan pengembangan destinasi wisata melalui pengembangan aksesibilitas, produk wisata, kelompok sadar wisata dan pembentukan desa wisata.

- (5) Meningkatkan jumlah masyarakat Kabupaten Malang yang faham pariwisata melalui promosi dan informasi yang berkualitas.
- (6) Meningkatkan pembinaan usaha sarana pariwisata dan usaha jasa wisata.

b) Sasaran

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan sasaran sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya citra pariwisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat.
- (2) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang faham atas nilai-nilai budaya daerah.
- (3) Terwujudnya peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya.
- (4) Terwujudnya pengembangan destinasi wisata yang optimal.
- (5) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang faham pariwisata.
- (6) Tersedianya usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata yang memadai.

4) Strategi

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan strategi sebagai berikut:

- a) Mendayagunakan jejaring semua sektor pendukung kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat secara optimal.
 - b) Memantapkan program-program yang mengapresiasi nilai-nilai budaya daerah.
 - c) Memantapkan program-program berbasis masyarakat dalam pengelolaan kekayaan dan keragaman budaya yang didukung pemerintah daerah.
 - d) Mendorong terlaksananya pengembangan destinasi yang optimal.
 - e) Mendorong tercapainya masyarakat Kabupaten Malang faham pariwisata.
 - f) Mendorong tersedianya program pembinaan bagi usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata.
- 5) Kebijakan

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011-2015, maka diterapkan kebijakan sebagai berikut:

- a) Pengembangan pencitraan kepariwisataan Kabupaten Malang.
- b) Pengembangan nilai-nilai budaya daerah.
- c) Pengembangan pengelolaan kekayaan budaya dan keragaman budaya.
- d) Pengembangan dan penguatan destinasi wisata yang optimal.
- e) Pengembangan promosi dan informasi yang berkualitas.
- f) Pengembangan pembinaan bagi usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang di buat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya menyangkut program dan kegiatan dalam mencapai target dan sasaran pembangunan pariwisata di Kabupaten Malang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang harus mempunyai program-program yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Malang dan sesuai dengan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Salah satu program Pemerintah Kabupaten Malang dalam upaya mengoptimalisasi potensi wisata pantai adalah Visit Kabupaten Malang. Seperti yang disampaikan oleh Sriyanti Andayani, SE, MT selaku Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Malang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tuntut untuk membuat suatu program yang dapat meningkatkan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang yang sesuai dengan Rencana Strategis(Renstra). Salah satu program yang di buat oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah Program Visit.”

Program Visit Kabupaten Malang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum tentang destinasi wisata yang ada di Kabupaten Malang, salah satunya adalah wisata pantai. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Malang mempunyai peran penting untuk mensukseskan program ini. Melalui pemanfaatan potensi yang ada baik dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, maka target untuk

meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat terpenuhi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan pariwisata dalam mewujudkan upaya optimalisasi potensi wisata pantai selatan yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata melalui program visit kabupaten malang. Salah satunya dengan melihat data jumlah pengunjung yang telah berkunjung ke pantai selatan kabupaten malang. Untuk lebih jelasnya jumlah peningkatan kunjungan wisata kabupaten malang dapat dilihat dalam tabel kunjungan wisatawan baik wisata nusantara maupun wisatawan asing dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2014 berikut :

Tabel 5. Kunjungan Wisatawan Kabupaten Malang Dari Tahun 2010 Sampai Tahun 2014

Sumber : Data Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang

WISATAWAN	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
Tahun 2010	1.938.066	4.187	1.942.253
Tahun 2011	2.101.822	9.983	2.111.805
Tahun 2012	2.362.853	22.619	2.385.472
Tahun 2013	2.517.248	33.226	2.550.474
Tahun 2014	2.868.977	36.559	2.905.536

Pada era globalisasi saat ini, kegiatan pariwisata menjadi sebuah industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik

ekonomi pusat maupun daerah. Salah satu daerah yang dapat mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi pusat dari sektor pariwisata adalah Kabupaten Malang. Karena Kabupaten Malang mempunyai kekayaan alam yang mempunyai nilai jual tinggi dalam sektor pariwisata.

Dalam menunjang pengembangan potensi wisata pantai, Kepala Daerah Kabupaten Malang di bantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga pemerintah daerah yang merupakan unsur pelaksana pembangunan sektor pariwisata. Sehingga Kepala daerah membuat Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Dengan adanya peraturan bupati ini, di harapkan lembaga pemerintah daerah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang.

Sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang pariwisata, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat suatu program visit. Dimana program visit ini diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing. Seperti yang disampaikan oleh Drs. Ainur Rofiq Mansur selaku sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dalam wawancara sebagai berikut:

“Program Visit yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang ini di harapkan dapat mendorong pembangunan sektor pariwisata pantai selatan. Dimana dengan program ini dapat memperkenalkan kemasyarakat luas akan potensi wisata pantai yang di miliki Kabupaten Malang. Karena Kabupaten Malang mempunyai ribuan pantai yang beraneka ragam, dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Apalagi Kabupaten Malang mendapat

julukan daerah seribu pantai. Hanya saja masyarakat luas hanya mengenal beberapa pantai saja yang ada di Kabupaten Malang.”

Program Visit Kabupaten Malang diharapkan mampu mendorong perkembangan pariwisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing. Dalam mendorong perkembangan pariwisata pantai, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata melakukan strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai. Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, seperti yang disampaikan oleh Sriyanti Handayani, SE, MT selaku Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal.
- 2) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan.
- 3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik terhadap masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan sarana informasi dan menyelenggarakan promosi yang lebih berkualitas.

Dari penjelasan upaya optimalisasi pengembangan wisata pantai di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata memiliki peran penting dalam kegiatan pariwisata karena daya tarik wisata merupakan aktor utama yang digunakan untuk menarik wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata. Adanya daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dapat menambah jumlah wisatawan. Suwantoro (1997:19) menyatakan bahwa “daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu

daerah tujuan wisata”. Sedangkan menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud dalam alam serta flora dan faunanya. Seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan pertumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya, pertanian, air, petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan lainnya.
- c) Sasaran wisata minat khusus. Seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelajaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa objek dan daya tarik wisata yang berwujud sumber daya alam, sejarah, maupun segala urusan yang berhubungan dengan bidang pariwisata dapat di jadikan sebagai objek dan daya tarik wisata, dalam usaha pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu di pertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengembangan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut wisatawan akan merasa tertarik untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Untuk itu pengembangan wisata pantai selatan di Kabupaten Malang berkaitan dengan apa yang tertuang dalam visi misi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Malang yang menyatakan Visi sebagai berikut “Terwujudnya Kepariwisata Kabupaten Malang Yang Berbasis Masyarakat”. Untuk mewujudkan visinya yaitu

Kabupaten Malang sebagai daerah pariwisata berbasis masyarakat, pengembangan pariwisata yang dilakukan adalah pengembangan yang berwawasan kemasyarakatan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini sesuai dengan salah satu misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang yaitu Misi membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengembangan objek daya tarik wisata Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat dapat di analisis bahwa pengembangan objek daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah dengan berbasis masyarakat dengan menjadikan peningkatan peran serta masyarakat dan menjadikan masyarakat Kabupaten Malang faham pariwisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah melakukan pengembangan dengan menambah beberapa fasilitas pendukung di beberapa tempat wisata sebagai berikut :

- a) Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) kawasan pantai lenggoksono. Kelompok sadar wisata ini yang mengelola dan mengembangkan potensi wisata pantai di kawasan Kecamatan Tirtoyudo. Adapun pembangunan kawasan pantai lenggoksono, yaitu perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di rencanakan akan di bangun beberapa fasilitas seperti pembangunan pos penjaga, pembangunan gapura selamat datang dan nama pantai penginapan, perluasan area parkir, perluasan area

camping ground, papan penunjuk jalan, serta penerangan jalan umum.

b) Pengembangan pantai balekambang di kecamatan bantur dengan melakukan perbaikan sebagai berikut yaitu perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di rencanakan akan di bangun beberapa fasilitas umum seperti pengembangan penginapan, penambahan fasilitas umum dan tempat sampah, perluasan area parkir, perluasan area camping ground, papan penunjuk jalan, serta penerangan jalan umum.

c) Pengembangan kawasan pantai clungup, gatra, dan 3 warna yang ada di kawasan kecamatan sumbermanjing wetan, dengan melakukan pembentukan kelompok sadar wisata kawasan pantai clungup, gatra, dan 3 warna guna untuk menjaga kelestarian pantai yang begitu indah ini. Selain itu adapun pembangunan kawasan ini, yaitu: pembangunan area parkir, pembangunan pos jaga dan tiket masuk, pemberian kano sebagai sarana penunjang wisata untuk bermain, fasilitas umum toilet, kamar mandi dan mushola, penyediaan air bersih, pembuatan papan penunjuk jalan.

d) Pembuatan penginapan di kawasan pantai tamban, penyediaan alat selancar, pembangunan fasilitas umum, jalan, dan gapura masuk kawasan pantai.

e) Pembangunan Kantor Pusat Informasi Pariwisata Kawasan Pantai Selatan di Desa Sitiarjo Kecamatan Sumbermanjing wetan. Dengan adanya kantor ini diharapkan dapat mempermudah

wisatawan dalam memperoleh semua informasi wisata yang ada di kawasan pesisir selatan Kabupaten Malang.

2) Membangun sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan bidang pariwisata. Sarana pariwisata adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suwantoro (1997:22) yang di maksud dengan sarana pariwisata adalah :

“Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun onjek wisata tentu harus di sesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Lebih dari itu selera pasar dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana yang harus di sediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan, serta para pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap semua objek wisata tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan wisatawan”.

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai dengan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dengan bekerja sama dengan pihak terkait berupaya menyediakan sarana pariwisata yang ada di Kabupaten Malang, sarana pariwisata yang telah tersedia di Kabupaten Malang yaitu :

a) Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang di ada terdiri dari hotel, villa, dan homestay (pondok wisata atau rumah inap).

b) Rumah makan

Rumah makan merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam usaha pariwisata.

c) Biro perjalanan

Biro perjalanan disediakan adalah untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah objek wisata di Kabupaten Malang.

d) Tempat hiburan karaoke

Sebagai fasilitas hiburan selain objek wisata yang disediakan untuk wisatawan.

e) Panti pijat

Panti pijat yang disediakan untuk wisatawan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata.

Prasarana merupakan fasilitas mendasar yang memungkinkan sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Suwantoro (1997:21) menjelaskan sarana yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi peneliti tentang prasarana pariwisata yang telah di kembangkan di Kabupaten Malang yaitu :

- a) Jalan raya yaitu pengembangan jalur lintas selatan, jalur lingkar timur dan jalur lingkar barat
 - b) Pengembangan kualitas terminal
 - c) Pengembangan Bandara International
 - d) Pembuatan papan pengarah jalan sebagai petunjuk untuk wisatawan
 - e) Tersedianya SPBU
 - f) Area parkir
 - g) Ketersediaan air bersih
 - h) Jembatan
 - i) Saluran irigasi
 - j) Penerangan jalan umum
 - k) Toilet
 - l) Tempat Ibadah
- 3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik terhadap masyarakat

Sebagai lembaga pemerintah daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Diharapkan pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat bisa terwujud. Kualitas pelayanan yang dimaksud adalah kepuasan layanan dalam memberikan informasi wisata yang ada di Kabupaten Malang itu sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Kualitas pelayanan yang baik

berdasarkan dari beberapa indikator, diantaranya bukti fisik, kehandalan, jaminan kepastian, dan empati yang menjadi penentu sebuah keberhasilan.

4) Mengoptimalkan sarana informasi untuk promosi

Promosi merupakan kegiatan kegiatan yang di lakukan untuk menyampaikan informasi, mempublikasikan objek wisata kepada wisatawan agar objek wisata dapat di kenal secara lebih luas sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Suwantoro (2013:177) promosi merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bagian pemasaran. Dalam usaha promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah melalui :

a) Slogan pariwisata

Pemerintah Kabupaten Malang dalam mempromosikan pariwisata dengan membuat suatu slogan dimana slogan tersebut sebagai citra suatu daerah. Kabupaten Malang sendiri memiliki slogan “Kabupaten Malang Pesona Wisata Wisata Jawa Timur Yang Sesungguhnya”, makna dari slogan ini adalah Kabupaten Malang sebagai tujuan utama wisatawan, karena pariwisata di Kabupaten Malang sangat beraneka ragam, mulai dari wisata edukasi, wisata industri, wisata religi, wisata sejarah, wisata buatan, wisata alam, wisata pegunungan, dan wisata pantai. Semua destinasi wisata lengkap ada di Kabupaten Malang.

b) Promosi melalui media cetak

Promosi melalui media cetak merupakan media yang berbentuk tulisan printing, oleh karena itu promosi melalui media cetak masyarakat dapat mengetahui informasi dengan membaca. Promosi melalui media cetak yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu melalui pembuatan brosur, leaflet dan pemasangan baliho.

c) Promosi melalui media elektronik

Dalam mempromosikan wisata Kabupaten Malang melalui media elektronik Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat website www.disbudpar.malangkab.go.id, mempromosikan melalui siaran televisi di salah satu media televisi swasta malang tv, dan juga promosi yang dilakukan melalui media elektronik yaitu dengan memanfaatkan jejaring media sosial seperti facebook, instagram, twitter.

Strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai diatas dipertegas dengan teori pengelolaan pariwisata. Menurut Cox (1995, dalam Dowling dan Fannel, 2003:2), menjelaskan bahwa pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special localsense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi bisnis pengembangan kawasan pariwisata.

- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan mampu menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam akseptabilitas sosial walaupun sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Pendit,2009:81).

Strategi dalam optimalisasi pengembangan wisata pantai diharapkan mampu memberi pemerataan eksplorasi potensi wisata pantai di Kabupaten Malang. Selain itu, juga dapat mendongkrak bertambahnya jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Malang, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sehingga perekonomian masyarakat bisa berjalan dan Pendapatan Asli Daerah bisa meningkat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang

Dalam suatu pembangunan, tentu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut John O.Simond, objek wisata pantai adalah elemen

fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata objek tersebut yaitu:

- a. Pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona objek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut terdapat ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
- c. Daratan sekitar pantai merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Berdasarkan teori diatas, strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan dapat berhasil apabila adanya faktor pendukung yang secara langsung dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam upaya optimalisasi potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Faktor Sumber Daya Alam

Berada di daerah dataran tinggi dan pesisir selatan yang berbatasan langsung dengan samudera, Kabupaten Malang wilayah pesisir selatan memiliki keindahan alam yang sangat mempesona. Keindahan alam itu berupa flora, fauna, perbukitan, hutan, sungai, samudera hindia yang menjulur di wilayah selatan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, faktor alam ini menjadi salah satu penentu agar daerah ini dapat di kembangkan menjadi daerah tujuan wisata pantai dengan keaneka ragaman potensi pantai yang berbeda-beda.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola pariwisata sangatlah penting dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Dengan adanya kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu dengan terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata akan dapat mendongkrak kualitas objek pariwisata yang ada, sehingga akan terus tumbuh berkembang usaha pariwisata.

3) Faktor Masyarakat

Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan sektor pariwisata sangat dibutuhkan. Masyarakat dapat berperan langsung sebagai penyedia sarana penunjang objek wisata seperti rumah penginapan, rumah makan, tempat berbelanja atau cinderamata dapat menunjang perkembangan sektor pariwisata. Selain itu,

kebudayaan masyarakat sekitar, sifat keramahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata.

4) Faktor Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan sektor pariwisata, karena ini menyangkut pembiayaan dalam pembangunan sektor pariwisata. Tanpa tersedianya dana yang memadai pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena semua produk pariwisata pada dasarnya sama dengan produk industri lain yang memerlukan sebuah pendanaan dalam pengembangannya, agar proses pembangunannya bisa terlaksana dengan baik..

5) Faktor Sejarah

Sejarah memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Karena dengan adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, candi atau bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya. Terutama di wilayah Kabupaten Malang begitu banyak sejarah yang terkandung, apalagi Kabupaten Malang merupakan wilayah peninggalan kerajaan Singhasari.

b. Faktor Penghambat

Strategi pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Faktor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam selain sebagai faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini dikarenakan masih adanya penyalahgunaan sumber daya alam yang seharusnya dilestarikan sehingga menjadi rusak karena ulah manusia.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia selain sebagai faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini dikarenakan masih rendah kualitas sumber daya manusia di beberapa daerah dalam menunjang perkembangan sektor pariwisata. Sehingga ini dapat mengurangi mutu dari nilai jual pariwisata di daerah tersebut.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga dapat menjadi penghambat dalam pembangunan sektor pariwisata, karena masih terdapat beberapa kelompok masyarakat yang kurang sadar akan potensi wisata. Sehingga mereka menuruti egonya masing-masing demi kepentingan pribadi tanpa mementingkan keadaan sekitar. Selain itu masih ada masyarakat yang belum dapat mewujudkan pemahaman dan pengamalan adat-istiadat dan budaya kepada wisatawan.

4) Faktor Pendanaan

Terbatasnya pendanaan juga akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang akan dilakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, upaya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang dalam mengatasi hambatan upaya optimalisasi potensi wisata pantai selatan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan melakukan penyuluhan tentang pariwisata. Tujuannya agar masyarakat dapat mengerti dan faham betapa pentingnya pembangunan sektor pariwisata, dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mensukseskan upaya pengembangan pariwisata di daerahnya masing-masing melalui sikap keterbukaan dan keramahan terhadap wisatawan yang berkunjung.

- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola obyek wisata, agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kabupaten Malang untuk mengadakan promosi pariwisata. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata.
- 4) Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal sebagai obyek wisata.
- 5) Sering bersosialisasi terhadap biro pariwisata dan komunitas-komunitas tertentu demi menunjang perkembangan sektor pariwisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit kabupaten malang sebagai berikut :

1. Strategi pemerintah kabupaten malang dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit

- a. Pendataan objek wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Malang ternyata memiliki banyak objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah. Salah satunya di wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di wilayah pesisir selatan ini terdapat ribuan potensi objek wisata pantai yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik serta mempunyai nilai jual yang tinggi dari sektor pariwisata. Ada 22 objek wisata pantai yang dapat dikelola dikembangkan dengan baik. Adapun penjabaran 22 objek wisata pantai yang terbagi berdasarkan letak 6 wilayah kecamatan di pesisir selatan kabupaten malang:

- 1) Pantai yang berada di kecamatan ampel gading, yaitu: pantai licin
 - 2) Pantai yang berada di kecamatan tirtoyudo, yaitu: pantai lenggoksono, pantai sipelot, dan pantai wedi awu.
 - 3) Pantai yang berada di kecamatan sumbermanjing wetang, yaitu: pantai clungup dan gatra, pantai goa cina, pantai sendang biru dan pulau sempu, pantai tambak asri, pantai tamban indah, dan pantai tiga warna.
 - 4) Pantai yang berada di kecamatan gedangan, yaitu: pantai bajul mati, pantai batu bengkung, pantai nganteb, dan pantai wonogoro.
 - 5) Pantai yang berada di kecamatan bantur, yaitu: pantai balekambang, dan pantai kondang merak.
 - 6) Pantai yang berada di kecamatan donomulyo, yaitu: pantai bantol, pantai jonggring saloko, pantai kondang iwak, pantai modangan, pantai ngliyep, dan pantai pasir panjang.
- b. Strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Malang dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit.

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya. Dalam menunjang pengembangan potensi wisata pantai, Kepala Daerah Kabupaten Malang di bantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga

pemerintah daerah yang merupakan unsur pelaksana pembangunan sektor pariwisata. Sehingga Kepala daerah membuat Peraturan Bupati Malang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Dengan adanya peraturan bupati ini, di harapkan lembaga pemerintah daerah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang.

Sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang pariwisata, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang membuat suatu program visit. Dimana program visit ini diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi wisata pantai selatan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing. Adapun strategi pemerintah dalam melaksanakan optimalisasi pantai selatan melalui program visit kabupaten malang sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek wisata dan daya tarik
- 2) Membangun sarana dan prasarana
- 3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik terhadap masyarakat
- 4) Mengoptimalkan saran informasi untuk promosi

2. Faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan terhadap pengembangan pariwisata kota batu.

a. Faktor pendukung upaya optimalisasi potensi wisata pantai selatan kabupaten malang, yaitu terdiri dari :

- 1) Faktor sumber daya alam, yang dimana alam merupakan daya tarik tersendiri untuk objek wisata dan wisatawan untuk berkunjung.
- 2) Faktor sumber daya manusia, tersedianya sumber daya manusia dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata yang baik sehingga menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien.
- 3) Faktor Masyarakat, terdapat dukungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan adanya sikap ramah tamah masyarakat terhadap wisatawan.
- 4) Faktor Pendanaan, tersedianya dana yang memadai guna mewujudkan pembangunan pariwisata.
- 5) Faktor Sejarah, adanya daya tarik yang potensial untuk dikembangkan menjadi tempat wisata.

b. Faktor penghambat pengembangan pariwisata.

Selain faktor pendukung pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh

dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu juga terdapat faktor penghambat seperti :

- (a) Faktor sumber daya alam, penyalahgunaan sumber daya alam sehingga menjadi rusak.
- (b) Faktor sumber daya manusia, masih rendah dan buruknya kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan sektor pariwisata.yaitu terbatasnya dana sehingga mempengaruhi usaha pengembangan pariwisata.
- (c) Faktor Masyarakat, masih banyak masyarakat sekitar yang kurang sadar dan pahan akan potensi wisata disekitar.
- (d) Faktor Pendanaan, terbatasnya alokasi dana menjadi penghambat upaya pengembangan pariwisata.

c. Upaya mengatasi hambatan

Untuk mengatasi kendala atau hambatan yang di hadapi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten malang melakukan berbagai upaya antara lain :

- 1) Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan melakukan penyuluhan tentang pariwisata. Tujuannya agar masyarakat dapat mengerti dan faham betapa pentingnya pembangunan sektor pariwisata, dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mensukseskan upaya

pengembangan pariwisata di daerahnya masing-masing melalui sikap keterbukaan dan keramahan terhadap wisatawan yang berkunjung.

- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola obyek wisata, agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kabupaten Malang untuk mengadakan promosi pariwisata. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata.
- 4) Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal sebagai obyek wisata.
- 5) Sering bersosialisasi terhadap biro pariwisata dan komunitas-komunitas tertentu demi menunjang perkembangan sektor pariwisata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan terkait penelitian upaya pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata pantai selatan melalui program visit kabupaten malang, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kabupaten malang dan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten malang

- a. Dinas pariwisata dan kebudayaan dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat harus mampu membaca peluang dan mampu mengelola objek wisata yang tidak di miliki oleh daerah lainya. Selain itu sarana dan prasarana seperti aksesibilitas jalan dan akomodasi juga harus senantiasa di kembangkan dan di tingkatkan, agar para wisatawan yang berkunjung bisa merasa nyaman.
- b. Peningkatan promosi dan pemasaran harus terus di lakukan untuk lebih memperkenalkan objek wisata yang ada di Kabupaten Malang karena promosi merupakan hal yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan dan itu bisa di lakukan dengan mengikuti atau mengadakan pameran maupun even-even baik dalam kota maupun luar kota.
- c. Harus lebih meningkatkan kerjasama antar pemerintah dinas dalam wilayah kabupaten malang , dengan pihak swasta, dan masyarakat dengan adanya kerjasama yang cukup baik nantinya di harapkan pengembangan pariwisata yang di lakukan tidak hanya untuk mensejahterakan rakyat maupun meningkatkan pendapatan asli daerah akan tetapi juga untuk saling menjaga aset wisata yang telah di kembangkan dan rasa keterbukaan transparansi terhap urusan yang berkaitan dengan pariwisata tanpa merugikan pihak lain.

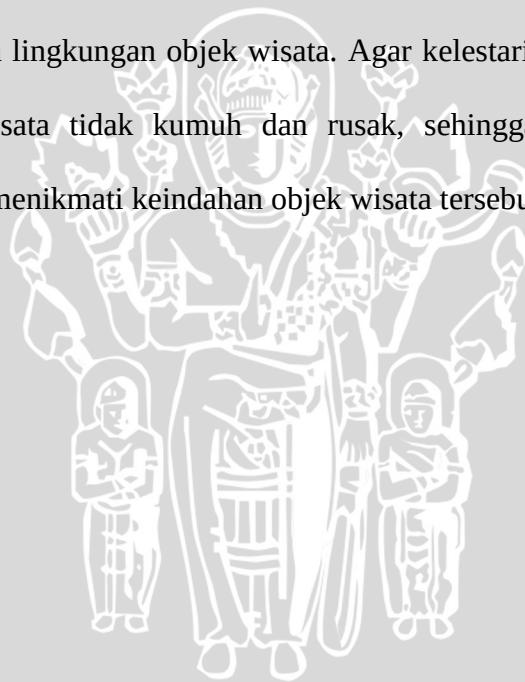
- d. Harus ada sinergi kerjasama dalam pengembangan sektor pariwisata antar tiga kepala daerah di wilayah malang raya, agar ada kesinambungan antara wisata daerah Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu. Karena tiga daerah ini saling keterkaitan baik dalam segala bidang.
- e. Pemerintah harus mampu bekerja sama dengan komunitas IT agar pemasaran lebih cepet berkembang. Apalagi bisa bekerja sama dalam pembuatan aplikasi yang menunjang tentang pariwisata, ini akan lebih mempermudah wisatawan untuk mengetahui destinasi wisata di malang, serta untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
- f. Pemerintah juga harus menyiapkan wisata lain, disepanjang jalan menuju tempat wisata pantai selatan, baik desa wisata, wisata buatan, wisata alam, maupun wisata kuliner. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke pantai selatan Kabupaten Malang tidak jenuh dalam perjalanan yang lama dari Kota Malang.
- g. Pemerintah juga harus memfokuskan pada pembangunan aksesibilitas jalan yang memadai, demi kenyamanan pengunjung. Sediakan alat transportasi yang bisa dijangkau oleh wisatawan, dan papan penunjuk arah juga harus lengkap dan terpampang.

- h. Pemerintah juga harus sering bersosialisasi kepada masyarakat daerah lain yang dilewati dalam menuju objek wisata, bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara masyarakat yang berada di kawasan objek wisata dengan masyarakat yang hanya dilewati wisatawan. Agar meminimalisir tindak kejahatan di daerah yang dilewati wisatawan.
2. Bagi pengelola objek wisata
- a. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata yang memadai dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan atau diklat-diklat yang berkaitan dengan pariwisata.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam wilayah kabupaten malang dan masyarakat karena pihak pengelola yang merupakan pelaku usaha pariwisata harus dengan jujur memberikan laporan-laporan yang yang di butuhkan oleh pihak pemerintah dengan begitu pemerintah akan mengetahui keberhasilan dari usaha pengembangan yang telah di lakukan seperti pelaporan jumlah kunjungan wisatawan, selain itu juga dalam pembangunan maupun pengembangan objek wisata harus berwawasan lingkungan terutama di sekitar lingkungan objek wisata yang di kembangkan agar tidak merugikan masyarakat di sekitar objek wisata.

- c. Masyarakat sekitar kawasan harus ramah tamah terhadap pengunjung yang datang. Selain itu, masyarakat sekitar tempat wisata harus berinovasi dalam penyediaan penginapan, kuliner yang menarik, serta kerajinan kreatif yang menjadi ciri khas tempat wisata tersebut.

3. Bagi wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai selatan seharusnya juga ikut memelihara dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan objek wisata. Agar kelestarian dan kebersihan objek wisata tidak kumuh dan rusak, sehingga semuanya akan nyaman menikmati keindahan objek wisata tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Nicholas, Henry. 2004. *Public Administration*. Georgia Southern University: Pearson Prentice Hall.

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautandan Kewilayahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Keban, Yermias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gravemedia.

Dirgantoro. 2004. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*, Jakarta: PT. Gramedia

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pasolong, Harbani. 2012. *Metode penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

..... 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

..... 2009. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Pitana, I Gdedan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Seetanah, B., Juwaher, T.D., Lamport, M. J., Rojid, S., Sannasee, R. V., Subadar, Agathee U.2011. Does Infrastructure Matter In Tourism Development?. University of Mauritius Research Journal. 17: 89-108.

Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity Vo. 1, No. 2, Juli-Desember, Hal 153-158. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila. Diakses pada <http://www.liquidity.stiead.ac.id>

Tjiptoherijanto,P, dan Mandala Manurung. 2010. *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangan*. Jakarta: UI-Prees

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Yoelianto, Imam. 2008. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Kabupaten Gunung Kidul*. Laporan Tugas Akhir. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Diakses pada <http://eprints.uns.ac.id/6853/1/80002107200905051.pdf>

Perundang-Undangan

Peraturan Bupati Malang No.11 Tahun 2008 tentang organisasi perangkat daerah dinas kebudayaan dan pariwisata

.....,Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata

.....,Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Internet

<http://malang-post.com/metro-rama/57626-jadikan-bumi-agrowisata-terkemuka-di-jatim> Jadikan Bumi Agrowisata Terkemuka di Jatim

Thursday, 29 November 2012 12:59

Website Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang
(<http://disbudpar.malangkab.go.id>)

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 1467 / UN 10.3/PG/2014

Lampiran : -

Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa

Nama : Deki Eko Septianto
Alamat : Jl. Mertojoyo Blok K-10 Kel. Merjosari, Malang
NIM : 0910310193
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : -
Tema : Evaluasi Upaya Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Pantai Selatan Melalui Program Visit Kabupaten Malang 2014 (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang)
Tempat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang
Lamanya : 7 November 2014 s.d 7 Januari 2015
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 31 Oktober 2014

a.n Dekan

Ketua Jurusan Administrasi Publik

Ub. Sekretaris



Drs. Minto Hadi M.Si

NIP. 19540127 198103 1 003

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341)366260 Fax. 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ 215 /421.205/2014

Untuk melakukan Survey / Research / Penelitian / KKN / PKL / Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang No :
14067/UN10.3/PG/2014 Tanggal : 31 Oktober 2014 Perihal : Riset

Dengan ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakannya kegiatan **Riset** oleh :

Nama / Instansi : Deki Eko Septianto / Mhs. Universitas Brawijaya Malang

Alamat : Jl. Mertojoyo Blok K-10 Kel.Merjosari Malang

Thema/Judul/Survey/Research : Evaluasi Upaya Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi
Wisata Pantai selatan Melalui Program Visit Kabupaten
Malang 2014 (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kab. Malang)

Daerah/tempat kegiatan : Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang

Lamanya : 7 November 2014 s/d 7 Januari 2015

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Men taati ketentuan - ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati
Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang ;
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas

Malang, 05 Nopember 2014

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**

KABUPATEN MALANG
Sekretaris
Drs. ADI KARYANTO, M.Pd
Penyelia Tingkat I
NIP. 19590731 198103 1 006G

TEMBUSAN :

Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
2. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang
3. Sdr. Mhs/Ybs
4. Arsip

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. Raya Singosari No. 275 Telp. (0341) 456644 Fax. (0341) 456622
Email : disparkabmalang@gmail.com atau disbudpar@malangkab.go.id
MALANG 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 566/ 158 /421.108/2015

Dengan ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang,
Menerangkan bahwa :

Nama : **Deki Eko Septianto**
NIM. 0910310193

Mhs. Fakultas Ilmu Administrasi – Universitas Brawijaya Malang
Jl. Veteran, Malang - 65145.

Telah selesai melaksanakan Penelitian rangka penyelesaian tugas mata
kuliah pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang Jl. Raya
Singosari 275 Singosari Malang mulai tanggal 7 November 2014 sampai
7 Januari 2015 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Malang, 20 Maret 2015

An. KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN MALANG
Sekretaris



Drs. AINUR ROFIQ MANSUR
Pembina Tk I
NIP. 19680305 199602 1 002

Lampiran 4 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Deki Eko Septianto
NIM : 0910310193
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 1 September 1989
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Asal : Dusun Krajan RT2 / RW1, Desa Rowotengah,
 Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember 68156
Alamat di Malang : Jl. Mertojoyo Blok K-10, Merjosari-Malang 65144
Email : deki_ekoseptianto@yahoo.com
Telp : 082232087999 - 085784657999
Riwayat Pendidikan :
 1. SD Negeri 6 Rowotengah, Tamat Tahun 2002
 2. SMP Negeri 3 Tanggul – Jember, Tamat Tahun 2005
 3. SMA Negeri 1 Tanggul – Jember, Tamat Tahun 2008
 4. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Masuk Tahun
 2009